

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM TENTANG SHALAT FARDHU UNTUK
MUALAF DI ISLAMIC CENTER KOTA BEKASI**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh

SHAFIRA CAESAR SAVITRI

1501016001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Shafira Caesar Savitri

NIM : 1501016001

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu Untuk Mualaf Di
Islamic Center Kota Bekasi

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing,



Dr. Ema Hidayanti S. Sos, I M, S. I

NIP:1982030072007102001

PENGESAHAN

SKRIPSI

Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu Untuk Muallaf Di Islamic Center

Kota Bekasi

Disusun Oleh:

Shafira Caesar Savitri

1501016001

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ema Hidayanti, S. Sos, M. Si
NIP.198203072007102001

Penguji III



Abdul Roza, M. Si
NIP. 198010222009011009

Sekretaris/Penguji II



Hj. Widayat Mintarsi, M. Pd
NIP.196909012005012001

Penguji IV



Ayu Faiza Alghifahmy, M.Pd
NIP.199107112019032018

Mengetahui
Pembimbing

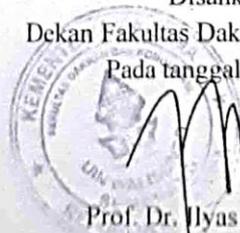


Dr. Ema Hidayanti, M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 19 Juli 2022



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juli 2022



Shafira Caesar Savitri
NIM : 1501016001

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keIslaman. Kepada beliau kita mengharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak pelajaran, saran, motivasi, serta semangat dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof, Dr. H. Imam Taufik selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayati S.Sos.i,M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, serta Ibu Hj. Widayat Mintarsih M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Prof. DR. Hj. Ismawati, M.Ag. selaku Wali Dosen yang telah membimbing, mengarahkan saya dari awal masuk kuliah sampai akhir kuliah.
5. Ibu Dr. Ema Hidayati S.Sos.i,M.Si selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waaktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah daan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis mulai dari awal penelitian hingga akhir studi.
7. Bapak dan Ibu Tenaga Pendidik di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberika izin layanan kepastakaan yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu, Ibu Nila dan Bapak Sugianto, terima kasih atas segala kasih sayang, do'a yang selalu menyertai dan semangat yang diberikan untuk ananda, serta kembaranku Katya Caesar Savitri dan adikku tersayang, Tegar Anthony Prasetyo terima kasih atas do'a dan semangatnya yang selalu diberikan.
9. Pak Mohon berseta Staff Islamic Center Kota Bekasi terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.
10. Teman masa kecilku Arif terima kasih telah membatu secara doa, semangat dan dukungannya
11. Sahabat Seperjuangan BPI-A 2015 terimakasih atas doa, semangat, kebersamaan dan dukungannya.
12. Untuk semua orang yang telah mendukung saya, menyayangi saya dan mendo'akan saya.

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang peneliti dapat berikan sebagai imbalan, selain do'a. "Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak". Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dan kemampuan terbatas dari peneliti. peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada Allah kita bersandar, berharap, dan memohon taufiq serta hidayah-Nya.

Semarang, 21 Juni 2022

Shafira Caesar Savitri

1501016001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau kedua orang tuaku Bapak Sugianto dan Ibu Nila, beliau yang tidak ada henti-hentinya memberikan doa, dukungan kepada putrinya dalam setiap langkah menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini memberi kemanfaatan dan keberkahan bagi penulis dalam mencari ilmu

Ku persembahkan kepada kembaranku Katya Caesar Savitri dan adikku tersayang Tegar Anthony Prasetyo atas doa , semangat dan perhatiannya.

Semoga persembahanku ini menjadi kemanfaatan, kesuksesan dan keberkahan bagi kita, terutama untuk membahagiakan kedua orang tua kita

Barokallah. Aamiin

MOTTO

إِن مَّعَ الْعَسْرِ يَأْتِي السَّرَّ

“sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Surah Al-Insyirah : 6)

ABSTRAK

Islam semakin mendapatkan tempat dihari masyarakat luas. Ini dibuktikan dengan meningkatkannya populasi muslim di dunia. Islam menjadi agama terbedsar kedua di dunia. Indonesia negara yg terdiri dari bermacam-macam agama sejak dakwah Islam menyentuh Indonesia Islam menjadi agama yang banyak pemeluknya. Terjadi fenomena konversi agama yang mana dari agama sebelumnya non muslim menjadi muslim.

Penelitian di Islamic Center Kota Bekasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Bimbingan Agama Islam yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang menangani proses perpindahan agama dari agama yang sebelumnya non muslim menjadi muslim. Dengan pendekatan secara individu diharapkan seorang yang menjadi mualaf tersebut dapat lebih fokus dan mudah untuk belajar dan mengenal tentang Islam. Yang mana ketika mereka ingin masuk Islam diharuskan untuk bersyahadat sebagai suatu awalan mereka untuk mengimani Allah SWT dan sebagai bukti mereka telah sah menjadi muslim. Setelah mereka menjadi mualaf adakah pembina memberikan bimbingan kepada mualaf agar lebih mengetahui tata cara mengenal Allah SWT dengan cara menjalankan perintahnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Hasil penelitian setelah dilakukan bimbingan dengan mualaf, mualaf dapat lebih memahami Islam dan dapat melaksanakan bimbingan dapat lebih mandiri dalam beribadah sehari-hari

Kata kunci: Bimbingan Agama Islam, Mualaf dan Shalat Fadhu

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | 1 |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 9 |
| G. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II..... | 15 |
| KAJIAN TEORI..... | 15 |
| A. Bimbingan Agama Islam | 15 |
| 1. Pengertian Bimbingan Agama Islam | 15 |
| 2. Tujuan Bimbingan Agama Islam | 16 |
| 3. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam | 19 |
| 4. Materi KeIslaman..... | 25 |
| 5. Materi Akhlak | 28 |
| 6. Ibadah Shalat..... | 29 |
| 7. Urgensi Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu Untuk mu'alaf | 36 |

| | |
|--|----|
| B. Mualaf..... | 38 |
| BAB III..... | 45 |
| HASIL PENELITIAN..... | 45 |
| A. Deskripsi Objek Penelitian | 45 |
| 1. Sejarah Islamic Center Bekasi | 45 |
| 2. Struktur Organisasi Di Islamic Center Kota Bekasi | 46 |
| 3. Visi dan Misi Islamic Center Bekasi..... | 46 |
| 4. Unit Pelaksana Kegiatan di Islamic Center Bekasi..... | 47 |
| 5. Sarana dan Prasarana di Islamic Center Bekasi | 50 |
| 6. Aktivitas dan kegiatan di Islamic Center Bekasi | 51 |
| B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Mualaf tentang Shalat Fardhu di Islamic Center Kota Bekasi | 52 |
| 1. Pembimbing | 52 |
| 2. Mualaf | 53 |
| 3. Materi Bimbingan | 59 |
| 4. Metode bimbingan | 60 |
| 5. Evaluasi..... | 63 |
| BAB IV | 67 |
| ANALISIS HASIL PENELITIAN | 67 |
| A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Tentang Shalat Fardhu Untuk Mualaf di Islamic Center Kota Bekasi..... | 67 |
| BAB V..... | 76 |
| KESIMPULAN..... | 76 |
| A. Kesimpulan..... | 76 |
| B. Saran | 76 |
| C. Penutup | 77 |
| Lampiran 1 | 83 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat luas. Ini dibuktikan dengan meningkatnya populasi muslim di dunia. Ada sekitar 7,3 milyar penduduk di dunia sekitar sepertiganya memeluk Kristen (31%). Muslim menduduki proporsi terbesar kedua dengan 1,8 miliar atau setara dengan 24% dari populasi global. Walaupun menempati posisi kedua, Islam menjadi agama dengan jumlah muallaf tercepat dan terbanyak di dunia diperkirakan antara tahun 2015-2060 jumlah penduduk dunia diperkirakan meningkat 32% menjadi 9,6 miliar jiwa. Selama periode ini, jumlah penduduk Muslim meningkat pesat dengan bertambah 70%¹.

Menurut survey yang dilakukan oleh Shannon Abulnaser di Eropa melalui makesurvey.net dalam surveynya Shannon ingin mengetahui apa yang menyebabkan masyarakat dunia mulai tertarik memeluk Islam. Dari data yang diperoleh terdapat lima alasan seseorang ingin memeluk Islam dengan persentase tertinggi, yakni 30 persen (21 orang) menyatakan hal pertama yang membuat mereka tertarik tentang Islam, ketika mereka bertemu dan berbicara dengan muslim. Dari pertemuan ini, sebanyak 24.3 persen (17 orang) mengaku semakin tertarik mengetahui ajaran Islam, sekitar 24 persen (10 orang) responden mengaku tertarik pada Islam ketika melihat seorang Muslim melaksanakan shalat, ibadah haji, dan masjid. "Salah seorang responden bahkan terkejut ketika dirinya tengah minum kopi dengan seorang Muslim, ketika waktu azan tiba, ia meminta izin kepada responden untuk melaksanakan shalat, sekitar 17.1 persen (12 orang) responden mengaku tertarik pada Islam ketika membaca Alquran dan literatur tentang Islam. Ini terjadi, ketika mereka mendengar dan membaca pemberitaan negatif tentang Islam dan Muslim, yakni 27.1 persen (19

¹ Bbc Indonesia, "Islam Akan Menjadi Agama Terbesar Pada Tahun 2075" [Http://Www.Bbc.Com/Indonesia/Majalah-39510081](http://www.Bbc.Com/Indonesia/Majalah-39510081)", (Diakses Pada 30 Oktober 2018 Pukul 18.32 WIB).

orang) responden menyatakan ajaran keesaan Tuhan merupakan solusi dan jawaban atas kebingungan dengan konsep Ketuhanan yang dipaparkan dalam ajaran agama terdahulu.²

Konversi agama terjadinya karena adanya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula³. Sedangkan seseorang yang mengalami pindah agama bisa juga diartikan sebagai seseorang yang sedang mendalami atau mempelajari agama baru yang akan dianutnya ataupun hanya sekedar menambah ilmu keagamaan disebut mualaf. Kata mualaf berasal dari kata “*Mu'allaf qalbu*” jamaknya “*Mu'allaf qulubuhum*” artinya orang yang hatinya dibujuk dan dijinakan. Sedangkan dalam ensiklopedia Islam disebutkan bahwa mualaf menurut ilmu fiqh merupakan satu dari kelompok (*asnaf*) manusia yang berhak menerima zakat. Secara garis besar mualaf dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok muslim dan non muslim. Yang termasuk dalam kelompok muslim orang yang baru memeluk Islam. Adapun yang termasuk dalam kelompok non muslim kelompok kafir yang diharapkan keIslamannya atau keIslaman kelompok dan keluarganya, kelompok orang yang dikhawatirkan akan berbuat bencana.⁴ Faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama petunjuk Ilahi. Pengaruh supranatural berperan secara dominan dalam proses konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.⁵

Sejak dakwah Islam menyentuh kepulauan nusantara proses Islamisasi yang dilaksanakan dengan penuh kedamaian sudah berlangsung. Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Indonesia. Indonesia memegang predikat sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia. Pertumbuhan mualaf (orang yang baru masuk Islam) di

² Khairul Onma, “Beberapa Alasan Mualaf Pada Islam”, [Http://Kalimonan.Blogspot.Com/2014/05/Beberapa-Alasan-Mualaf-Tertarik-Pada.Html](http://Kalimonan.Blogspot.Com/2014/05/Beberapa-Alasan-Mualaf-Tertarik-Pada.Html), (Diakses Pada 10 November 2018 Pukul 20.17 WIB).

³ Aplikasia, “*Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*”, Vol VI, No. 1, 2005, Hal 86-87.

⁴ Departemen Agama RI, “*Pedoman Pembinaan Mualaf*”, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1998) Hal 3-7.

⁵ Ramayulis, “*Psikologi Agama*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) Hal 81.

Indonesia terus menunjukkan citra positif. Bertambahnya jumlah mualaf tentu seiring dengan aktifitas dakwah Islam yang terus disiarkan oleh banyak kalangan. Mualaf Center Indonesia (MCI) mencatat kurang lebih 2.491 orang bersyahadat sebagai muslim melalui MCI di berbagai wilayah di Indonesia selama tahun 2016 ini ada kenaikan sekitar 5-6 persen dari tahun sebelumnya.⁶ Meskipun demikian mayoritas yang dipeluk penduduk muslim dapat hidup berdampingan dengan rukun bersama pemeluk agama lainnya. Di Indonesia agama yang diakui pemerintah adalah agama Kristen Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Seseorang memeluk agama Islam pada dasarnya hanya Allah SWT yang dapat membuka hati seseorang hingga yang bersangkutan menentukan pilihan untuk mengikuti Al- Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Latar belakang seseorang beralih ke agama Islam beragam, namun prinsipnya adalah bahwasanya Allah SWT memberi hidayah sesuai dengan sifat dan kondisi masing-masing orang yang bersangkutan. Jalur mana yang akan dipakai Allah ditentukan oleh Allah SWT.⁷

Berdasarkan data dunia meskipun ajaran Islam berada di urutan kedua. Salah satu ajaran Islam yg paling utama dalam peribadatan sehari-hari adalah shalat. Shalat dalam syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.⁸

Penelitian di *Islamic Center* Kota Bekasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Bimbingan Agama Islam yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah yang menangani proses perpindahan agama dari agama yang sebelumnya non muslim menjadi muslim. Dengan pendekatan

⁶Nurjanah, “*Ini Cononan Mualaf Center Indonesia Tentang Perkembangan Mualaf*”, <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/12/23/2686/ini-cononan-mualaf-center-indonesia-tentang-perkembangan-mualaf-di-tahun-2016.html>, (Diakses Pada 10 November 2018 Pukul 20.17 WIB).10 November 2018

⁷Departemen Agama RI, “*Pedoman Pembinaan Mualaf*”, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, 1998) Hal 12-13.

⁸Ahmad Baei Jaafar, “*Shalon Yang Sempurna*”, (Bekasi: Gronama Publishing, 2015) Hal 49

secara individu diharapkan seorang yang menjadi mualaf tersebut dapat lebih fokus dan mudah untuk belajar dan mengenal tentang Islam. Yang mana ketika mereka ingin masuk Islam diharuskan untuk bersyahadat sebagai suatu awalan mereka untuk mengimani Allah SWT dan sebagai bukti mereka telah sah menjadi muslim. Setelah mereka menjadi mualaf adakah pembina memberikan bimbingan kepada mualaf agar lebih mengetahui tata cara mengenal Allah SWT dengan cara menjalankan perintahnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Setelah mualaf mengetahui dan mendapatkan pembinaan secara agama diharapkan mualaf dapat menjalankan ibadah terutama shalat sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam seperti yang telah diajarkan ustadz maupun ustadzah. Diharapkan setelah mendapatkan bimbingan tersebut mualaf dapat beribadah dengan mandiri, baik dan benar serta dapat memperkokoh keimanan dan ketaqwaan mualaf tersebut untuk terus belajar tentang keIslaman supaya tetap teguh dengan agama yang sekarang dianut tidak berpindah kepada agama sebelumnya. Dikarenakan Pandemi COVID-19 dalam perkembangannya terdapat 6 mualaf di bulan ramadhan 2019 di *Islamic Center* Bekasi banyak alasan yang membuat mereka masuk Islam salah satunya karena ingin menikah. Walaupun demikian ini menjadi awalan yang baik karena hidayah bisa datang dari mana saja dan kapan saja tanpa kita ketahui dan sadari.

Hal ini dirasa penulis menarik untuk dikaji, sehingga penulis ingin mengkaji tentang “Bimbingan Agama Islam untuk Mualaf tentang Shalat Fardhu di *Islamic Center* Kota Bekasi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengkaji Bimbingan Agama Islam tentang shalat fardhu untuk Mualaf di *Islamic Center* Kota Bekasi dengan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu Untuk Mualaf Di *Islamic Center* Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang:

Untuk mengetahui bagaimana bimbingan agama Islam tentang shalat fardhu untuk mualaf di Islamic Center Kota Bekasi?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara teoritis di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

1. Agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk mualaf tentang shalat fardhu di Islamic Center Kota Bekasi.
2. Bagi mualaf penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mualaf dalam mendalami keIslaman.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti di Islamic Center Bekasi dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya di masa kini maupun di masa yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka ini penulis lakukan semata-mata untuk mencari sumber data yang bisa memberikan penjelasan terhadap permasalahan yang diangkat peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini sejauh yang peneliti ketahui adalah:

Pertama, Jurnal Irma (2012) *Dinamika Kehidupan Mualaf dan Dakwah Pendekatan Konseling Islam di Kabupaten Mentawai Sumatera Barat* membahas tentang Perpindahan agama seseorang yang sudah mualaf lalu kembali ke agama asalnya (Murtad). Konseling Islam dilakukan secara perorangan dan kelompok kepada mualaf dengan tujuan agar individu menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah. Persamaannya

terletak pada objek penelitian yaitu tentang mualaf, namun di sini terdapat letak perbedaannya yaitu pemberian bantuan kepada mualaf dalam Jurnal Irma terfokus pada Konseling Islam dengan pendekatan individu dan kelompok untuk menyembah dan mempercayai Allah sedangkan penulis meneliti tentang Bimbingan Agama Islam tentang shalat fardhu untuk Mualaf yang bertujuan agar seseorang setelah menjadi mualaf dapat mengaplikasikan ibadahnya kepada Allah terutama tentang Ibadah Shalat.

Kedua, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental yang ditulis oleh Rudi Cahyono Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2015 yang berjudul *Komitmen Beragama pada Mualaf (Studi Kasus pada Mualaf Usia Dewasa)*. Jurnal ini membahas tentang penunjukan komitmen beragama pada mualaf melingkupi bagaimana mualaf memahami, menjalankan dan mempertahankan agamanya. Persamaan dengan penelian yang saya lakukan terletak pada objek penelitian yaitu tentang mualaf, namun di sini terdapat letak perbedaannya yaitu dalam Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental yang ditulis oleh Rudi Cahyono Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya lebih memfokuskan untuk mualaf memahami, menjalankan, dan mempertahankan agamanya. Pemahaman agama pada mualaf mencakup: pengetahuan tentang ajaran Islam, kepercayaan pada doktrin agama, kepercayaan terhadap Allah SWT dan bagaimana mualaf mempertahankan agama ditunjukkan melalui kekonsistenan dalam mempelajari ilmu agama, dan komitmen dari dalam diri untuk memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketertarikan pada tokoh agama, di mana hal tersebut turut mempengaruhi semangat mualaf untuk mempelajari Islam. Sedangkan penulis meneliti tentang setelah mualaf tersebut memahami, mengerti tentang Islam Bimbingan Agama Islam dapat membantu mualaf dalam melakukan ibadah terutama shalat sebagai bentuk ketaatan dalam menyembah Allah.

Ketiga, Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ditulis oleh Neni Noviza, M.Pd Tahun 2013 yang berjudul *Bimbingan Konseling Holistik untuk Membantu Penyesuaian Diri Mualaf Tionghoa Masjid Muhammad Chengho Palembang* yang membahas tentang penyesuaian diri setelah menjadi mualaf Ketika seorang individu memutuskan untuk menjadi mualaf, hal yang harus diperhatikan adalah penyesuaian diri dengan adanya perubahan dalam menjalankan rutinitas ibadah, adanya penolakan dari orangtua dan lingkungan. Dalam penelitian ini pendekatan konseling keagamaan digunakan untuk memperkuat aqidah agama Islam di Masjid Cheng Ho agar mualaf dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Konseling keagamaan ini lebih menekankan dalam Memperkuat Aqidah Agama Islam yakni dengan cara mengajak para mualaf untuk selalu secara bersama-sama melakukan kegiatan mempelajari kisah-kisah nabi dan rasul, lebih memperdalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang tauhid, memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan mengikuti majelis ta'lim. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu tentang mualaf, namun di sini terletak perbedaan pada pemberian bantuan untuk mualaf dikhususkan untuk keturunan Thionghoa yaitu melalui bimbingan konseling holistik, penelitian ini terfokus pada penyesuaian diri setelah menjadi mualaf dalam menjalankan ibadah sedangkan penulis meneliti tentang Bimbingan Agama Islam tentang shalat fardhu untuk Mualaf yang mana mualaf yang penulis teliti tidak memandang ras, suku dan budaya apapun dan dalam bimbingan ini lebih difokuskan untuk ibadah shalat setelah mereka mengerti dan memahami ajaran Islam.

Keempat, Skripsi Nur Jamal Sha'id jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015. Dengan judul *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penguatan Keimanan Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center Sawah Baru Ciputat* skripsi ini membahas tentang Bimbingan Agama pada mualaf tentang ajaran Islam berupa pelaksanaan ibadah untuk meningkatkan semangat menuntut ilmu bagi

mualaf. Persamaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu tentang mualaf dan pemberian bantuan untuk mualaf melalui bimbingan agama, namun di sini terdapat perbedaan yaitu dalam Skripsi Nur Jamal Sha'id Bimbingan Agama hanya difokuskan untuk penguatan keimanan mualaf yaitu hanya untuk membuat mualaf tersebut mempercayai bahwa Allah itu ada dan Islam itu agama yang benar serta diaplikasikan dalam bentuk ibadah, namun penulis meneliti tentang Bimbingan Agama Islam bagi mualaf melalui pendekatan individu tentang shalat fardhu untuk mualaf di sini penulis lebih terfokus untuk Bimbingan Agama Islam melalui pendekatan individu agar mualaf dapat lebih leluasa dalam belajar keIslaman terutama dalam hal ibadah shalat.

Kelima, Skripsi Meirawati, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Tahun 2019. Pembinaan Agama Pada Para Mualaf di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Skripsi ini membahas tentang masih rendah dan masih belum banyak memahami ajaran-ajaran Islam yang diketahui mualaf sehingga perlu mendapatkan pembinaan agama. Penyuluh Agama melakukan bimbingan secara individu dengan bentuk pembinaan seperti bimbingan belajar mengaji, bimbingan sholat, bimbingan ceramah agama. Persamaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian yaitu tentang mualaf dan pemberian bantuan untuk mualaf melalui bimbingan agama, namun disini terdapat perbedaan yaitu dalam Skripsi Meirawati Bimbingan Agama yaitu bimbingan yang dilakukan dapat secara kelompok maupun individu dan materi yang diberikan kepada mualaf terlalu banyak dan luas. Sedangkan penulis meneliti tentang Bimbingan Agama Islam bagi mualaf melalui pendekatan individu bagi mualaf ibadah shalat disini penulis lebih terfokus untuk Bimbingan Agama Islam melalui pendekatan individu dan ibadah shalat agar mualaf dapat lebih fokus dan leluasa dalam belajar keIslaman terutama dalam hal ibadah shalat.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terdapat persamaan isi materi, di sini peneliti mengambil judul Bimbingan Agama Islam untuk mualaf

tentang shalat fardhu di *Islamic Center* Kota Bekasi, yang membedakan dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini terfokus pada bagaimana pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk mualaf yang dilakukan dengan pendekatan individu yang diharapkan mualaf dapat lebih efektif dalam mempelajari Islam dan dapat menjalankan perintah ibadah terutama shalat dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Karena adanya alasan dari mualaf tersebut berpindah agama untuk memenuhi persyaratan menikah secara muslim maka perlunya pembinaan dan pendampingan agama agar dapat lebih menyakini bahwa Islam adalah agama yang benar untuk dianut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan data yang akan dianalisis berupa data yang diperoleh dengan cara pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam sebuah penelitian. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif ini tidak memerlukan analisis statistika (perhitungan) seperti yang ada dalam penelitian kuantitatif.⁹ Tujuan metode kualitatif berusaha membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁰

a. Data dan Sumber Data

Data adalah himpunan hasil pengamatan, pencacahan ataupun pengukuran sejumlah objek. Data disebut juga keterangan, informasi atau fakta tentang suatu hal atau persoalan. Sedangkan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder:

⁹ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*", (Jakarta: Alfabeta, 2013), Hal 14

¹⁰ Sumadi Suryabrana, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016) Hal 75.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer meliputi pembimbing agama di Islamic Center Bekasi dan Mualaf yang diwawancarai untuk memberikan informasi tentang bimbingan agama Islam.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber secara tidak langsung biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari beberapa referensi, seperti buku, jurnal, website dan artikel yang menunjang penelitian.¹¹ Data sekunder berupa hasil wawancara dengan pembimbing agama dan mualaf dan berupa hasil foto visi dan misi Islamic Center Kota Bekasi, struktur organisasi Islamic Center Kota Bekasi, hasil serta gambaran proses bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing agama kepada mualaf tersebut.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkap fakta variable yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh dari sebelumnya.¹² Tujuannya untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari narasumber. Adapun tipe wawancara sebagai berikut:

1) Terbuka dan Mendalam

¹¹ *Ibid*, Hal 39.

¹² Sugiyono, “*Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*”, (Jakarta: Alfabeta, 2013), Hal 140

Pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang penuh makna sebaiknya menggunakan wawancara terbuka dan mendalam atau wawancara tak terstruktur karena dapat lebih leluasa menggali data sebanyak mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman perilaku itu sendiri. disinilah peran peneliti sangat penting sebagai instrument utama dalam wawancara.¹³ Hal-hal yang ditanyakan antara lain tentang proses bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pembimbing agama untuk memberitahu mualaf tentang Islam dan menggali data-data atau informasi antara pembimbing dan mualaf setelah dilakukannya proses bimbingan yang didapatkan oleh mualaf tentang ibadah sampai dengan menjalankan ibadah terutama shalat dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan secara sesaat ataupun berulang.¹⁴ Dalam teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh. yaitu:

c. Observasi terstruktur

Penelitian diarahkan pada pemusatan perhatian tingkah laku tertentu sehingga dapat disusun pedoman tentang tingkah laku apa saja yang harus diamati¹⁵. Ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi maka pendekatan ini sangat memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek

¹³ Rully Indrawan Dan Poppy Yaniwoni, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) Hal 137-139.

¹⁴ Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) Hal 69-70

¹⁵ *Ibid*, Hal 73

yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai partisipan. Peneliti dituntut untuk ikut terlibat dalam peristiwa yang dihadapi serta mengambil informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.¹⁶ Dalam observasi ini dipergunakan untuk memperoleh data seperti visi dan misi Islamic Center Kota Bekasi, struktur organisasi Islamic Center Kota Bekasi, hasil serta gambaran proses bimbingan agama yang diberikan oleh pembimbing agama kepada muallaf tersebut.

d. Dokumen

Sejumlah fakta besar dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi seperti surat-surat, catatan harian, laporan, cendera mata dan foto. Pengumpulan data ini menjadi pelengkap dari metode pengumpulan data wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.¹⁷

3. Teknik Analisis Data

Analisis data Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat menginformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

¹⁶ Rully Indrawan Dan Poppy Yaniwoni, “ *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Menejemen, Pembangunan Dan Pendidikan*”, (Bandung: PT Refika Aditama,2014) Hal 135.

¹⁷Kris timotius,”*Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), Hal 244

¹⁸Sugiyono, ”*Metodologi Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*”, (Jakarta: Alfabeta,2013), Hal 244

menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Apabila data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak maka peneliti perlu mencatat rinci, semakin lama penelitian maka data yang dihasilkan akan semakin banyak dan akan semakin sulit diteliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum data, memilah pokok-pokok data yang penting saja .

b. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data memudahkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitain, dan sistematika penulisan.

¹⁹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian, Kualitonif, Kuantitonif Dan R&D*”, (Jakarta: Alfabeta,2013), Hal 245-252

Bab II merupakan kerangka teori. Dalam bab ini berisi tentang landasan teori mengenai Bimbingan Agama Islam pada Mualaf dan Shalat Fardu untuk Mualaf di Islamic Center Kota Bekasi yang terdiri dari 3 subbab yaitu, *pertama* Bimbingan Agama Islam yang berisi tentang pengertian bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, metode bimbingan agama, ragam teknik bimbingan agama dan unsur-unsur dakwah. *Kedua*, yaitu mualaf yang berisi tentang pengertian mualaf, faktor yang menyebabkan terjadinya konversi agama, proses konversi agama, dan materi pembinaan untuk mualaf. *Ketiga* tentang Ibadah shalat yang berisi mengenai pengertian shalat, syarat shalat, rukun shalat, dan manfaat shalat.

Bab III merupakan gambaran umum objek penelitian di Islamic Center Kota Bekasi yang berisi tentang sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, unit pelaksanaan kegiatan, sarana dan prasarana, aktivitas dan kegiatan di Islamic Center Kota Bekasi, dan pelaksanaan bimbingan agama Islam pada mualaf dan shalat fardu untuk mualaf di Islamic Center Kota Bekasi.

Bab IV merupakan analisis data. Pada bab ini, peneliti akan memberikan analisis terhadap data yang terkumpul tentang urgensi setelah dilakukan Bimbingan Agama Islam pada Mualaf tentang Shalat Fardhu di Islamic Center Kota Bekasi.

Bab V merupakan bab terakhir. Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian, memberikan saran-saran, dan penutup. Selain itu, pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan bahasa Inggris “guidance”. Kata “guidance” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “to guide” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “guidance” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan menurut terminologi bimbingan menurut Year’s Book of Education 1995 adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁰

Menurut DR. Rachman Natawidjaja menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia mampu mengarahkan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan keadaan di masyarakat.²¹

Sedangkan pengertian agama menurut Wikipedia adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Sedangkan menurut Ramayulis agama merupakan suatu aturan yang menyangkut cara-cara bertingkah laku, berperasaan dan berkeyakinan secara khusus. Setidaknya agama menyangkut keilahian. Maksudnya agama menyangkut segala sesuatu yang bersifat ketuhanan.²²

²⁰ Samsul Munir Amin, “*Bimbingan Dan Konseling Islam*”, (Jakarta: Amzah, 2013) Hal 2-3

²¹ *Ibid*, Hal 6

²² Ramayulis, “*Psikologi Agama*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011) Hal 5-6

Menurut Adz-Dzaky bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (narapidana) dalam hal bagaimana sehingga seorang narapidana dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Melihat pentingnya bimbingan dan konseling Islam, maka penting diterapkan untuk orang yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan dan konseling Islam orang akan selalu mengingat Allah, membantu sedikit demi sedikit beban hati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan lebih tenang dan terarah.²³

Berdasarkan pengertian di atas Bimbingan Agama Islam adalah Proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai- nilai yang terkandung dalam Al- quran dan hadist.²⁴

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan.
- b. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.

²³ Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, "Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkonkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang", Sawwa – Volume 12, Nomor 2, April 2017 (Diakses Pada 20 Juni 2022 Pukul 07.00 Wib)

²⁴ Samsul Munir Amin, "Bimbingan Dan Konseling Islam", (Jakarta: Amzah, 2011) Hal 23

- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- e. Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya²⁵

Menurut Arifin tujuan Bimbingan Agama Islam adalah untuk membantu si terbimbing (klien) supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Pada bimbingan ini ditujukan kepada si terbimbing (klien) agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Sedangkan menurut hemat penulisan tujuan Bimbingan Agama Islam menjadi tunuan dan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup didunia dan diakhirat.²⁶

Berdasarkan tujuan bimbingan agama diatas adalah membantu manusia mengembangkan potensinya agar mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan akal dan budi pekerti yang baik serta berikhtiar kepada Allah SWT dalam setiap menyelesaikan masalahnya.

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling Islam baik secara umum maupun Islam memiliki fungsi yang sama, yakni: 1) fungsi preventif, yaitu usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi individu agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. 2) fungsi korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. 3) fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan masalah kembali. 4) fungsi developmental, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi

²⁵ M. Addin Sibro Malisi, Skripsi, "*Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Penerima Manfaon Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Penyalahguna Napza "Mandiri" Semarang*", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), Hal 23-24

²⁶ Samsul Munir Amin, "*Bimbingan Dan Konseling Islam*", (Jakarta: Amzah, 2013) Hal 39-40

yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁷

“Akhyar (2007) formulates Islamic guidance and counseling as an assistance service to clients for:

a) Knowing, recognizing, and understanding the situation according to its nature.

b) Accepting their condition as there are good and bad aspects, strengths, and weaknesses as something that Allah SWT determines so that awakens people to make efforts and put their trust in solving all their problems.

c) Understanding the circumstances (situations and conditions) that they face. In this case, it is helped to formulate problems, diagnose, and find alternatives to the problems that they face.” Yang berarti Akhyar (2007) merumuskan bimbingan dan konseling Islam sebagai layanan bantuan kepada klien untuk:

a) Mengetahui, mengenali, dan memahami keadaan sesuai dengan sifatnya.

b) Menerima keadaan dirinya dengan adanya aspek baik dan buruk, kelebihan dan kekurangannya sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga menyadarkan manusia untuk berusaha dan bertawakal dalam menyelesaikan segala permasalahannya.

c) Memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya. Dalam hal ini dibantu untuk merumuskan masalah, mendiagnosis, dan mencari alternatif dari masalah yang mereka hadapi.²⁸

²⁷ Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “*Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholon Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 (Diakses Pada 11 Juli 2022 Pukul 02.00 Wib)

²⁸ Agus Riyadi, Hendri Hermawan Adinugraha, “*The Islamic counseling construction in da’wah science structure*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 2 No. 1 2021 (access on 07.00 WIB 20 June 2022)

3. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Adapun beberapa unsur-unsur yang digunakan dan dapat dilakukan dalam tugas dan konseling anatara lain sebagai berikut:

a. Pembimbing

Pembimbing adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari lingkungan (lahir) maupun dari dirinya sendiri (batin). Pengertian di atas dalam hl ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi pembimbing, sebab pembimbing di sini masih ada syarat yang harus dipenuhi. Sifat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing sebagai berikut:

- 1) Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah). Sifat kepribadian yang baik itu (akhlaqul karimah), dari seorang pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan bimbingan,
- 2) Kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiah) Pembimbing harus memiliki kemampuanmelakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.
- 3) Ketaqwaan kepada Allah Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam bimbingan agama diperlukan dengan pendekatan atau metode yang sesuai dengan kondisi obyek bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada diri klien.²⁹

b. Metode

Terdapat 3 metode dalam pelaksanaan bimbingan agama diantaranya:

- a. Interview (wawancara), Interview (wawancara) informasi adalah merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari

²⁹Halimudin Hasibuan, Skripsi, “Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan”, (Medan: UIN Sumonera Utara, 2016), Hal 29-30

klien secara lisan, jadi terjadi pertemuan di bawah empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan. Wawancara informatif dapat dibedakan atas wawancara yang terencana dan wawancara yang tidak terencana. Dalam wawancara terencana isi dan bentuk dari pertanyaan-pertanyaan telah ditentukan dan telah dipikirkan sebelumnya. Wawancara dapat menggunakan suatu daftar pertanyaan sebagai pedoman. Untuk menghemat waktu wawancara dapat mendasarkan pertanyaan atas kuesioner yang telah diisi beberapa waktu sebelumnya dengan demikian wawancara berfungsi sebagai pelengkap pada kuesioner.

- b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok), Bimbingan kelompok pembimbing dan konseling akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena ia ingin dapat pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diartikannya *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling.

Bimbingan bersama (*group guidance*) ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang agak besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi serta menggunakan kesempatan untuk Tanya jawab. Pembimbing mengambil banyak inisiatif dan memegang peranan intruksional misalnya bertindak sebagai instruktur atau sumber ahli bagi berbagai macam pengetahuan/informasi. Tujuan utama dari bimbingan kelompok adalah penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

- c. *Client Center Method* (Metode yang Dipusatkan pada Keadaan Klien)

Metode ini terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat yang memiliki kemampuan berkembang sendiri dan sebagai pencari kemampuan diri sendiri. Menurut Dr. William E. Hulme dan K. Climer metode ini lebih cocok untuk dipergunakan oleh penyuluh agama. Karena akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik jiwa, dan gangguan jiwa lainnya. Jika konselor mempergunakan metode ini ia harus bersikap sabar, mendengarkan dengan penuh perhatian segala ungkapan batin klien yang diutarakan padanya. pembimbing bersikap pasif padahal sesungguhnya bersikap aktif menganalisa perkataan klien sebagai beban batinnya.³⁰

d. Materi Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yaitu meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan introspeksi terhadap apa yang telah diperbuat. Sebuah materi dakwah yang akan disampaikan kepada objek dakwah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikannya. Terdapat beberapa kerangka dasar tentang model dakwah sebagaimana terdapat pada QS. An-Nahl 125 yaitu bi al hikmah (kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dengan kata lain bi al hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif), mau'idzah hasanah (yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang

³⁰ *Ibid*, Hal 68-74.

baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut dapat diterima), mujaadalah (diskusi).³¹

Materi dakwah adalah sesuatu yang sudah diketahui sampai pada sesuatu yang belum diketahui. Materi dakwah harus menarik, dapat menarik objek, dakwah untuk mengikuti, mengetahui. Maka materi dakwah harus actual (masa kini), konstektual (ilmiah), factual (nyata). Dalam dakwah harus dapat memberikan jawaban terhadap problematika yang dihadapi umat. Materi dakwah itu seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Quran dan As-Sunnah ada beberapa klasifikasi materi dakwah yaitu:

- e. Klasifikasi menurut materi ajaran:
 - 1). Materi Keimanan (Tauhid).
 - 2). Materi KeIslaman (Ibadah).
 - 3). Materi Akhlak.³²

Berdasarkan klasifikasi 3 point diatas materi dakwah yang disampaikan oleh pembimbing adalah sebagai berikut:

a. Materi Keimanan yaitu

Menurut bahasa kata iman berasal dari tiga huruf dasar a-m-n (hamzah-mim-nun) mengandung makna tentram, tenang, amar, jujur dapat dipercaya dan tidak khianat. Kata dasar îmân ini mempunyai dua asal makna yang saling berdekatan yaitu amanah sebagai lawan dari khiyanah yang berarti ketenangan hati (sukun al-qalb) dan at-tas}dîq yang bermakna (membenarkan) lawan dari kata kufr (pengingkaran). Dari sini dapat kita pahami bahwa seorang muknin adalah yang memiliki kenangan jiwa. Ia selalu merasa aman, baik lahir maupun

³¹ Zulfi Trianingsih, Maryonul Kibtayah, Anila Umriana, “*Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Bonurejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Poni*”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.1, Januari – Juni 2017 (Diakses Pada 11 Juni 2022 Pada Pukul 02.00 Wib)

³² Choliq Abdul, “*Dakwah Dan Akhlak Bangsa Peran Dan Fungsi Ulama Dalam Membangun Akhlak Bangsa*”, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa,2011), Hal 26-27

batinnya. Itu karena memang ia bersikap jujur dan tidak pernah berkhianat pada diri sendiri dan orang lain apalagi tuhan.

Menurut ibn Hajar dalam Kitab Fath Al-Bari mengatakan bahwa berdasarkan informasi dari Ibn Hibban, beliau mengatakan bahwa cabang keimanan dibagi beberapa cabang pengelompokan yaitu perilaku hati, perbuatan lisan dan perbuatan badan. Perilaku hati terdiri dari beriman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada takdir Allah (Qada dan Qadar) dan beriman kepada hari akhir.³³

Berdasarkan pembahasan diatas berikut pemaparan tentang perilaku hati:

- 1) Iman Kepada Allah ini diharapkan muallaf dapat meyakini dan membenarkan kebenaran Allah dengan cara mengimani wujud Allah, mengimani rububiyah Allah, mengimani uluhiyah Allah, mengimani nama dan sifat Allah. Rububiyah Allah adalah beriman sepenuhnya bahwa Dialah satu-satunya pengatur alam semesta, tiada sekutu dan tiada penolong selain Dia. Uluhiyah Allah adalah benar mengimani bahwa Dialah Ilah yang benar dan satu-satunya, tidak ada sekutu baginya.
- 2) Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat diharapkan muallaf dapat mengimani kebedaraan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyahkan oleh keraguan dan kebimbangan. Cara beriman kepada malaikat dengan mengimani wujud mereka, mengimani nama-nama mereka yang kita kenali secara rinci dan juga mengimani secara global malaikat yang tidak kita kenal nama-namanya, mengimani sifat-sifat mereka yang kita kenali dan mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah kepada mereka³⁴

³³ Shofaussamawoni, “ *Iman Dan Kehidupan Sosial*”, Jurnal Studi Hadis, Vol 2 Nomor 2, 2016, Hal 216-217 (Diakses 08 Juni 2022 Pukul 10.12)

³⁴ Fahrur Muiz, “*Belajar Islam Untuk Pemula*”, (Solo: PT Aqwan Media Profetika, 2018), Hal 76-77

3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Iman Kepada Kitab-Kitab Allah diharapkan muallaf dapat meyakini dengan keyakinan yang pasti bahwa Allah telah menurunkan kepada para rasulNya kitab-kitabNya yang berisi perintah, larangan, janji, ancaman dan apa yang dikehendaki Allah terhadap makhlukNya. Cara beriman iman kepada kitab-kitab Allah adalah dengan mengimani turunnya kitab Allah benar dari sisi Allah, mengimani nama-namanya, membenarkan berita-beritanya yang benar dan mengamalkan hukum-hukumNya yang tidak dihapus serta ridha dan tunduk menerima baik kita mengetahui hikmahnya maupun tidak.

4) Iman Kepada Para Rasul

Iman kepada para rasul diharapkan muallaf dapat meyakini dengan keyakinan yang kuat bahwa Allah telah mengutus para rasul kepada hamba-hambaNya sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan serta menyeru mereka kepada agama yang baik. Cara beriman kepada rasul yaitu dengan mengimani turunnya kitab-kitab Allah benar dari sisi Allah, mengimani nama-namanya, membenarkan berita-beritanya yang benar, dan mengamalkan hukum-hukum yang tidak dihapus serta diridha dan tunduk menerima baik kita mengetahui hikmahnya maupun tidak³⁵

5) Iman Kepada Takdir Allah (Qada dan Qadar)

Al-qadha dan al-qadar merupakan salah satu rukun iman yang wajib hukumnya untuk diyakini segenap umat Islam. Takdir sebagai suatu ketetapan Allah atas segala sesuatu yang ada pada makhlukNya seperti sidat, perbuatan dan sebagainya yang telah Allah tulis di *Lauhul Mahfuz*. Oleh karena itu kita sebagai umat muslim harus senantiasa meyakini dan bertawakal atas apa yang

³⁵ *Ibid*, Hal 98-100

telah ditetapkan oleh Allah karena hanya Allah yang mengetahui dan telah menetapkan itu semua.³⁶

6) Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir diharapkan muallaf dapat meyakini kepada hari akhir serta mengimani segala hal yang diberitakan Allah dan RasulNya tentang segala hal yang terjadi setelah kematian sehingga ahli surga masuk surga dan ahli neraka masuk neraka. Cara beriman kepada hari akhir adalah beriman kepada kebangkitan yaitu Allah menghidupkan apa yang telah mati kembali orang-orang yang sudah mati ketika ditiupkan sangkakala yang kedua kali, beriman kepada hisab (perhitungan) dan pembalasan dengan meyakini bahwa seluruh perbuatan manusia akan dihisab dan dibalas, dan mengimani surga dan neraka sebagai tempat manusia yang abadi.³⁷

4. Materi Keislaman

Rukun Islam menurut Wikipedia adalah lima tindakan dasar dalam Islam yang menjadi syarat untuk menjadi muslim yang sempurna. Kelima tindakan ini ialah mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan salat, membayar zakat, melaksanakan saum, dan menunaikan haji bagi yang mampu. Rukun Islam berasal dari dua kata yaitu "rukun" dan "Islam". Kata "rukun" merupakan kata yang digunakan oleh para ulama untuk menyebutkan sesuatu yang menjadi tiang sandaran atau tiang bangunan. Ulama juga menyepakati bahwa rukun ini ada lima berdasarkan kepada sudut-sudut tiang yang ada di dalam Ka'bah yang berjumlah lima.

Rukun juga diartikan sebagai keadaan berdampingan, berdekatan, bersanding atau menyatu dengan bagian lain. Sedangkan kata "Islam" berarti berserah diri untuk memperoleh keselamatan dan kedamaian. Dari makna kedua kata tersebut, rukun Islam diartikan sebagai sesuatu yang

³⁶ Mulyana Abdullah, "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadhar Dalam Kehidupan Ummat Muslim", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 18 No. 1 2022 (Diakses 08 Juni 2022 Pukul 10.20 WIB)

³⁷ Fahrur Muiz, 2018, "Belajar Islam Untuk Pemula", (Solo: PT Aqwan Media Profetika), Hal 116-117

berkaitan dengan kegiatan berserah diri untuk memperoleh keselamatan dan kedamaian, yang sifatnya saling berhubungan satu sama lain. Rukun Islam terdiri dari:

a. Syahadat

Dua rangkaian kalimat yang berakar dari kata *syahada* kalimat yang terdiri dari tiga huruf *syin*, *ha* dan *dal* yang makna dasarnya adalah kehadiran, pengetahuan, informasi dan persaksian. Dengan mengucapkan syahadat maka artinya orang yang bersangkutan telah menyatakan sumpahnya dan implikasinya harus terlihat dalam sikap dan tingkah lakunya. Syahadat dikenal dengan dua syahadat karena syahadat pertamadinamakan syahadat tauhid dan syahadat kedua dinamakan syahadat Rasul. Oleh karena itu syahadat yang benar bukan sekedar ucapan bibir tetapi justru menjadi bahasa perilaku.³⁸

b. Shalat

Menurut Wikipedia Shalat lima waktu sehari semalam yang Allah syariatkan untuk menjadi sarana interaksi antara Allah dengan seorang muslim di mana ia bermunajat dan berdoa kepada-Nya. Juga untuk menjadi sarana pencegah bagi seorang muslim dari perbuatan keji dan mungkar sehingga ia memperoleh kedamaian jiwa dan badan yang dapat membahagiakannya di dunia dan akhirat. Allah mensyariatkan dalam shalat, suci badan, pakaian, dan tempat yang digunakan untuk shalat. Maka seorang muslim membersihkan diri dengan air suci dari semua barang najis seperti air kecil dan besar dalam rangka menyucikan badannya dari najis lahir dan hatinya dari najis batin. Shalat merupakan tiang agama. Ia sebagai rukun terpenting Islam setelah dua kalimat syahadat. Seorang muslim wajib memeliharanya semenjak usia baligh (dewasa) hingga mati. Shalat lima waktu itu adalah Shalat Shubuh, Shalat Dhuhur, Shalat Ashar, Shalat Maghrib dan Shalat Isya’.

c. Zakat

³⁸ Waryono Abdul Ghafur, “*Tafsir Rukun Islam: Menyelami Makna Spiritual Dan Kontekstual Syahadon Dan Shalon*”, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), Hal 10

Secara bahasa zakat berarti berkah, tumbuh dan berkembang. Dinamakan zakat karena dapat mengembang dan menjauhkan harta yang telah diambil zakatnya kedalam bahaya. Menurut hukum Islam zakat berarti kewajiban atas harta atau kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu. salah satu orang yang menjadi sasaran zakat adalah fakir miskin, muallaf, amil zakat dan budak (riqab).³⁹

d. Puasa

Puasa menurut bahasa Arab disebut as-saum atau as-siyam yang berarti menahan diri. Maksudnya menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan yang membatalkan puasa mulai terbit fajar sampai tenggelamnya matahari. Umat Islam juga dikehendak menahan diri dari mengeluarkan kata-kata kotor, menggunjing oranglain, dan sebagainya. Puasa dalam syariat Islam ada dua macam yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib ada tiga macam yaitu puasa Ramadha selama sebulan penuh, puasa karena ada *illat*, seperti puasa sebagai kafarat dan puasa seseorang yang mewajibkan dirinya sendiri seperti puasa nazar. Puasa sunnah ada beberapa macam yaitu, Puasa 6 (enam) hari di bulan Syawal, Puasa hari Arafah (Tanggal 9 Dzulhijjah atau Haji), puasa di hari senin dan kamis.⁴⁰

e. Haji

Pengertian haji secara etimologis berasal dari qashdu (maksud, niat, menyengaja). Secara terminologis, haji adalah bermaksud (menyengaja) menuju Baitullah dengan cara dan waktu yang telah ditentukan.⁴¹ Rukun haji adalah kegiatan yang apabila tidak dikerjakan maka hajinya dianggap batal. Ada enam rukun haji diantaranya yaitu,

³⁹ Arif Wibowo, "Distribusi Zakon Dalam Bentuk Penyetaraan Modal Bergulir Sebagai Acceleronor Kesetaraan Kesejoneeraan", Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 12, No. 2, 2015 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 09.22)

⁴⁰ Aulia Rahmi, "Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehonan Fisik Dan Mental Spiritual", Vol. 3, No. 1, 2015 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 09.40 WIB)

⁴¹ Istianah, "Prosesi Haji Dan Maknanya", Jurnal Akhlak Dan Tasawuf, Vol. 2 No. 2, 2016 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 09.40 WIB)

ihram (berniat), wukuf di Arafah, thawaf, sa'I, tahalul dan tertib. Amalan dalam ibadah haji yang wajib dikerjakan disebut wajib haji. Wajib haji tidak menentukan sahnya ibadah haji. Jika tidak dikerjakan haji tetap sah namun dikenakan dam (denda). Adapun beberapa wajib haji antara lain, Ihram dari Miqat, Bermalam di Muzdalifah, Melempar Jumrah 'aqabah, Melempar Jumrah ula, wustha, dan 'aqabah, Bermalam di Mina, Thawaf wada', dan Menjauhkan diri dari hal yang di haramkan pada saat ihram.⁴²

5. Materi Akhlak

Menurut Ibn Miskawaih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam Mujam Al-Wasith. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam dua bagian yaitu, akhlak baik (karimah), seperti jujur, berkata benar dan menepati janji. Sedangkan akhlak jahat atau tidak baik (akhlak mazmumah), seperti khianat, dusta dan ingkar janji. Ajaran Islam sangat mengutamakan akhlak al-karimah yakni sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam akhlak mengatur empat dimensi yaitu hubungan dengan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia sesama manusia alam sekitarnya.⁴³

Berdasarkan pembahasan diatas, bimbingan agama dapat menjadi suatu cara untuk memecahkan masalah klien dengan cara mencari jalan keluar bersama-sama sesuai dengan tuntunan Al- Quran dan Hadist. Dalam prosesnya seorang konselor atau pembimbing agama dapat menjadi suatu panutan dalam pemberian bimbingan. Seorang konselor atau pembimbing harus memiliki sifat profesional dan berlandaskan ilmu keIslaman yaitu Al-

⁴² Muhammad Noor, "*Haji Dan Umrah*". Jurnal Humaniora Dan Teknologi, Vol 4, No 1, 2018 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 09.40 WIB)

⁴³ Nurhayoni "*Akhlak Dan Aqidah Dalam Islam*", Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4, No. 2, 2014 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 09.40 WIB)

Quran dan Hadist. Bimbingan agama terdiri dari 3 metode yaitu *pertama*, metode interview (wawancara) merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara lisan, metode ini menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari narasumber. *Kedua*, bimbingan kelompok (*group guidance*) merupakan bimbingan yang melibatkan banyak orang atau kelompok, dalam bimbingan ini pembimbing memegang peran sebagai instruktur atau sumber ahli berjalannya proses bimbingan. *Ketiga*, bimbingan yang dipusatkan kepada klien (*client center*) dalam metode ini pembimbing lebih mendengarkan permasalahan yang dihadapi klien sehingga klien dapat leluasa bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya. Pembimbing bersikap pasif dan menganalisa setiap perkataan yang diucapkan klien.

Materi dakwah adalah sesuatu yang sudah diketahui sampai pada sesuatu yang belum diketahui. Terdapat tiga materi dalam dakwah yaitu materi keimanan, keIslaman dan materi akhlak. Materi keimanan terdiri dari iman kepada allah swt, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab allah swt , iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat), iman kepada qada dan qadar. Sedangkan materi KeIslaman terdiri dari syahadat, salat, zakat, puasa, dan naik haji bagi yang mampu. Materi akhlak terdiri dari akhlak baik (karimah) dan akhlak jahat (mazmumah). Materi diatas adalah materi dasar yang harus disampaikan oleh pembimbing sebagai awalan mualaf mempelajari Islam.

6. Ibadah Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat secara harfiah berarti doa. Dalam konteks ini, yang dimaksud shalat adalah doa yang disampaikan dengan tata cara, syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan–bacaan dan gerakan–gerakan tertentu. Di dalam Al- Quran shalat disebutkan memiliki fungsi yaitu, mencegah dari perbuatan buruk, menjadi sumber petunjuk bagi umat Islam, sebagai sarana kita untuk meminta pertolongan dari Allah SWT,

shalat dapat menjadi pelipur lara bagi orang-orang yang terkena masalah dalam hidupnya.⁴⁴

Shalat selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah apapun, juga merupakan kewajiban yang pertama dalam Islam. Allah memfardhukan shalat dengan perintah langsung kepada Rasulullah SAW.⁴⁵

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa shalat menjadi salah satu media untuk kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara kita memohon dan berdoa kepadaNya yang perintahnya langsung diberikan kepada Rasulullah SAW.

b. Syarat-Syarat Shalat.

Syarat wajib shalat adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap muslim sebelum melaksanakan shalat. Apabila diantara syarat-syarat wajib itu tidak terpenuhi maka shalatnya tidak sah. Berikut yang termaksud syarat-syarat shalat yaitu beragama Islam, sudah baligh dan berakal, Suci dari hadas besar maupun kecil, suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat, menurup aurat. Laki-laki auratnya puser dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangannya, masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat, menghadap kiblat.⁴⁶

c. Rukun Shalat

Adapun rukun shalat sebagai berikut:

- 1) Niat. Niat secara etimologi berarti kehendak dan tekad. Para ulama sepakat bahwa niat adalah hal yang wajib dalam shalat. Karena tujuan pelaksanaan niat adalah membedakan dari suatu yang dimaksud ibadah dan suatu yang dimaksud kebiasaan.

⁴⁴ Haidar Bagir, "*Buon Apa Shalon? Kecuali Jika Hendak Mendapatkan Kebahagiaan Dan Pencerahan Hidup*", (Depok: Mizanan, 2007), Hal 23-27.

⁴⁵ Basyarirahil, Abdul Salim, H. J Firmansyah, "*Shalon, Hikmah, Falsafah Dan Urgensinya*", (Jakarta: Gema Insani, 1996), Hal 11

⁴⁶ Moh Rifai, "*Risalah Tuntunan Shalon Lengkap*", (Semarang: C.V Toha Putra, 1976), Hal 35.

- 2) Takbiratul ihram. Hendaknya seseorang yang akan sholat berdiri dan bertakbir dengan lafadz “*Allahu Akbar*” dengan bahasa arab kecuali bagi yang tidak mampu mengucapkannya.
- 3) Berdiri jika mampu. Bahwa dalam shalat fardhu harus dengan berdiri. Jika tidak mampu berdiri karena sakit atau sebab yang lainnya maka boleh shalat dengan duduk. Jika tak mampu maka boleh berbaring. Bahkan jika orang sakit yang tak mampu menggerakkan badannya boleh dengan menganggukkan kepala menurut Hanafiyah. Atau mengedipkan mata menurut Malikiyah. Bahkan Syafi’iyah dan Hanabilah boleh menggerakkan tubuh di dalam hati.
- 4) Membaca surah Al- Fatihah pada tiap-tiap rakaatnya. Madzhab Hanafi berpendapat bahwa membaca ayat Al-Qur’an adalah salah satu rukun sholat dan tidak mengkhususkan Surat Al-Fatihah. Jika seseorang tidak mampu membaca surat Al-Fatihah sama sekali karena tidak ada orang yang mengajarnya atau tidak adanya mushaf maka ia boleh mengantinya dengan bacaan lain yang sebanding dengan tujuh ayat surat tersebut.
- 5) Ruku. Secara terminologi fiqih rukuk berarti menundukkan kepalanya dengan membungkukkan punggungnya, kedua telapak tangannya memegang kedua lututnya dan meluruskan punggungnya serta merenggangkan jari jemari. Madzhab Syafi’i membagi batas minimal ruku adalah dengan menundukkan kepala. Batas maksimalnya adalah meluruskan punggung dan lehernya dan memegang lutut dengan kedua tangan dan menghadapkan tangan ke kiblat
- 6) I’tidal. Bacaan yang dibaca setelah I’tidal adalah “*sami’allahu liman hamidahu*”
- 7) Sujud dua kali. Sujud secara etimologi adalah tunduk, merendahkan diri, condong, meletakkan dahi ke bumi. Adapun secara terminologi sujud adalah meletakkan dahi atau bagian sekitarnya di tempat sujud

yang tetap dengan gerakan gerakan tertentu. Setiap rukuk dan sujud ada gerakan turun. Tapi sujud lebih turun dari rukuk.

- 8) Duduk antara dua sujud. Posisi duduknya seperti duduk iftirosy yaitu duduk dengan menekuk kaki kiri dan diduduki kemudian menegakkan kaki kanan dengan jari jari yang menekan ke tanah agar mengarah ke kiblat.
- 9) Duduk *tasyahud akhir*. Duduk selama tasyahud merupakan rukun shalat menurut madzhab Hanafi, Syafi'i dan Hanbali. Sementara madzhab Maliki mengaggapnya sunnah yang menjadi rukun menurut Maliki adalah duduk ketika akan salam.
- 10) Membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir⁴⁷. Syafi'iyah dan Hanabilah mengkategorikannya sebagai rukun. Sependek-pendek lafadz shalawat adalah "*Allahumma shalli wa sallim 'ala muhammad wa aalihi*".
- 11) Mengucapkan salam. Salam pertama sebagai tanda keluar dari shalat ketika posisi duduk.
- 12) *Thuma'ninah* dalam gerkan-gerakan tertentu. *Thuma'ninah* secara bahasa bermakna tenang. Secara terminologi menetap dan tenangnya anggota badan ditempatnya dalam waktu sejenak.⁴⁸

d. Waktu Shalat Fardhu

Shalat wajib dibagi menjadi lima waktu shalat yaitu:

- 1) Shalat Zhuhur. Dimulai saat matahari tergelincir dari atas kepala, yakni condong ke arah barat dari garis tengah. Waktu Zhuhur berlangsung hingga bayangan suatu benda sama dengan panjang benda tersebut.

⁴⁷*Ibid*, Hal 35.

⁴⁸ Nikma Nurul Izzah, Makalah, "*Rukun- Rukun Shalon Menurut Empon Mazhab*" (Sragen: Ma'had Aly Hidayonurrahman, 2015), Hal 5-15.

- 2) Shalat Ashar. Dimulai dari akhir waktu zhuhur, yakni ketika bayangan sesuatu sama dengan sesuatu tersebut, dan terus berlangsung hingga sinar matahari menguning.
- 3) Shalat Maghrib. Dimulai sejak matahari terbenam, yakni saat bola matahari terbenam seluruhnya, sehingga tak terlihat sedikit pun, baik dari dataran rendah maupun pegunungan. Waktu maghrib terus berlangsung hingga tenggelamnya mega merah.
- 4) Shalat Isya. Dimulai dari selesainya waktu maghrib, yakni sejak tenggelamnya mega merah, dan terus berlangsung hingga terbitnya fajar kedua.
- 5) Shalat Subuh. Waktunya mulai dari terbitnya fajar kedua, hingga terbit matahari.⁴⁹

e. Manfaat Shalat

Salat adalah bagian yang penting dalam rukun Islam. Dalam shalat terdapat rak'aa, yakni rangkaian gerakan yang meliputi berdiri, membungkuk (rukuk), bersujud, dan duduk. Dalam shalat wajib (5 dalam sehari) paling sedikit 2 rak'aa dan 4 rak'aa paling banyak, dan saat melakukan gerakan-gerakan shalat seseorang membaca bacaan-bacaan yang memuji dan mengakui kekuasaan Tuhan. Berikut manfaat shalat bagi manusia yaitu:

- 1) Shalat mampu membantu seorang muslim untuk melawan stres dan rasa takut.
- 2) Shalat membuat muslim merasa dekat dengan Tuhannya dan melindungi mereka dari rasa kesepian dan terisolasi.
- 3) Shalat membuat seseorang mampu memaafkan dirinya sendiri dan orang lain karena membuat mereka merasakan bahwa Tuhan memaafkan semua kesalahan hamba-Nya.⁵⁰

⁴⁹ Shaleh Bin Fauzan Al-Fauzan, "Mulakhhkas Fiqi", (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), Hal.145-149

⁵⁰Safiruddin Al Baqi," *Manfaon Shalon Untuk Kesehonan Mental: Sebuah Pendekonon Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim*", Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, Vol. 11 No. 1, Januari – Juni 2019 (Diakses 10 April 2022 Pukul 01.00 WIB)

- 4) Sholat adalah cahaya bagi orang-orang yang beriman. Sholat adalah kebahagiaan jiwa orang-orang beriman serta penyejuk hati.
- 5) Sholat adalah penghapus dosa dan pelebur segala kesalahan.
- 6) Kebersihan..⁵¹

f. Manfaat shalat fadhlu bagi kesehatan yaitu:

- 1) Takbiratul Ihram. Postur tubuh berdiri tegak, mengangkat kedua tangan sejajar telinga, lalu melipatnya di depan perut atau dada bagian bawah. Manfaatnya adalah melancarkan aliran darah, getah bening (limfa) dan kekuatan otot lengan.
- 2) Rukuk. Rukuk yang sempurna ditandai tulang belakang yang lurus sehingga bila diletakkan segelas air di atas punggung tersebut tak akan tumpah. Posisi kepala lurus dengan tulang belakang. Manfaatnya adalah menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyangga tubuh dan pusat syaraf.
- 3) I'tidal. Bangun dari rukuk, tubuh kembali tegak setelah, mengangkat kedua tangan setinggi telinga. Manfaatnya adalah gerak berdiri, bungkuk berdiri sujud merupakan latihan pencernaan yang baik.
- 4) Sujud. Postur badan menungging dengan meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kaki, dan dahi pada lantai. Manfaatnya adalah aliran getah bening dipompa ke bagian leher dan ketiak. Posisi jantung di atas otak menyebabkan darah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak. Khusus bagi wanita, baik rukuk maupun sujud memiliki manfaat luar biasa bagi kesuburan dan kesehatan organ kewanitaan.
- 5) Duduk
 Postur: Duduk ada dua macam, yaitu iftirosy (tahiyyat awal) dan tawarruk (tahiyyat akhir). Saat iftirosy, kita bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan syaraf nervus Ischiadius. Posisi ini

⁵¹ Isnaini Herawoni, “*Shalon Dan Kesehonan*”, Suhuf, Vol. XVII, No. 02 Nopember 2009, Hal 149-150

menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang sering menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan. Duduk tawarruk sangat baik bagi pria sebab tumit menekan aliran kandung kemih (uretra), kelenjar kelamin pria (prostat) dan saluran vas deferens.

6) Salam

Gerakan: Memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal. Relaksasi otot sekitar leher dan kepala menyempurnakan aliran darah di kepala. Gerakan ini mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah.⁵²

Berdasarkan pembahasan diatas. Shalat secara harfiah berarti doa. Dalam konteks ini, yang dimaksud shalat adalah doa yang disampaikan dengan tata cara, syarat dan rukun yang khas dalam bentuk bacaan–bacaan dan gerakan–gerakan tertentu. Syarat-syarat shalat yaitu beragama Islam, sudah baligh dan berakal, Suci dari hadas besar maupun kecil, suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat, menurup aurat. Laki-laki auratnya pusar dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan kedua telapak tangannya, masuk waktu yang telah ditentukan unruk masing-masing shalat, menghadap kiblat. Rukun Shalat terdiri dari niat, takbiratul ihram, berdiri jika mampu, membaca Al-Fatihah, rukuk, I'tidal, sujud dua kali, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir, diakhiri dengan mengucapkan salam dan *thuma'ninah*.

Waktu shalat terdiri dari lima waktu yaitu, zhuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh. Shalat sangat bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental yaitu shalat mampu membantu seorang muslim untuk melawan stres dan rasa takut sedangkan dalam kesehatan shalat dapat membuat aliran darah ke otak lancar, khusus bagi wanita, baik rukuk

⁵² Nur Kosim, Muhammad Nur Hadi, "Implementasi Gerakan Shalon Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan", Jurnal Mu'allim Vol. 1 No. 1 Januari, 2019 (Diakses 10 April 2022 Pukul 01.00 WIB)

maupun sujud memiliki manfaat luar biasa bagi kesuburan dan kesehatan organewanitaan.

7. Urgensi Bimbingan Agama Islam Tentang Shalat Fardhu Untuk mualaf

Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggungjawaban kepada penciptanya, melainkan manusia diciptakan untuk mengabdikan kepadaNya. Dalam Islam kita mengenal ibadah menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukan jiwa setunduktunduknya kepadaNya.⁵³

Menurut Rochman Natawidjaja bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Lalu, bimbingan adalah proses pemberian informasi jelas dan lengkap, dilakukan secara terstruktur dengan paduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan seseorang mengenali kondisi masalah yang sedang dihadapinya dan menentukan jalan keluar dalam upaya mengatasi masalah tersebut.⁵⁴ Adapun tujuan bimbingan agama adalah secara khusus sebagai fasilitator dan motivator dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada pada dirinya dan memberikan pelayanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan hidup yang dirasakannya.⁵⁵ Konseling religius adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok

⁵³ Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *"Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam"*, (Jakarta:Prenada Media, 2003), Hal 137

⁵⁴ Saka Tri Utami, Skripsi, *"Urgensi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Masyarakat Badui Mualaf"*, (Jakarta, UIN Syarif Hidayonullah, 2020), Hal 3

⁵⁵ Saerozi, *"Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam"*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hal 23

orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran iman di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi.⁵⁶

“Jalaludin in his book states that religion is one of the factors for self-control, religion is absolutely needed as a certainty of norms and demands for a healthy and right life. Religion is a psychological necessity, because living by a set of rules, morals, ethics, and spiritual values can make the mental state balanced, healthy, and make the soul peaceful”. Yang berarti Jalaludin dalam bukunya menyatakan bahwa agama merupakan salah satu faktor pengendalian diri, agama mutlak diperlukan sebagai kepastian norma dan tuntutan hidup yang sehat dan benar. Agama adalah kebutuhan psikologis, karena hidup dengan seperangkat aturan, moral, etika, dan nilai-nilai spiritual dapat membuat keadaan mental seimbang, sehat, dan membuat jiwa menjadi tenteram.⁵⁷

Materi dakwah yang diberikan kepada muallaf tentang shalat merupakan pembelajaran yang penting karena dalam Islam shalat menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi dengan Allah. Metode bimbingan yang digunakan pembimbing menggunakan metode mau ‘idza hasanah adalah pelajaran yang baik yang dapat masuk dengan lembut ke dalam hati, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan dari yang tidak perlu mengungkit kesalahan yang mereka (sasaran dakwah) lakukan, baik disengaja maupun tidak. Peringatan yang lembut lebih bisa memberi petunjuk bagi hati yang ingkar, keras dan menentang. Realitas konsep metode dakwah mau ‘idzah hasanah tidak hanya tertuju kepada satu kelompok masyarakat saja akan tetapi juga berlaku untuk semua golongan

⁵⁶ Ema Hidayanti, Siti Hikmah, Wening Wihartoni, Maya Rini Handayani, “*Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang*”, *Religia* Vol. 19 No. 1, April 2016 (Diakses Pada 20 Juni 2022 Pukul 07.43 Wib)

⁵⁷ Al Haliq, “*A Counseling Service For Developing The Qona'ah Ontitude Of Millennial Generonion In Ontaining Happiness*”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 2 2020 (Accessed on 20 June 2022 07.43 WIB)

masyarakat. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran yang baik bukan hanya ditandai dengan pemilihan materi dakwah yang menarik sesuai dengan tingkat kecerdasan audiens, tetapi juga ditandai dengan tidak-tindakan atau langkah-langkah yang dapat dijadikan panutan sebagai tempat berpijak bagi masyarakat.⁵⁸ Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.⁵⁹

B. Mualaf

1. Pengertian Mualaf

Mualaf dalam Ensiklopedi Hukum Islam menurut pengertian bahasa didefinisikan sebagai orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan. Arti yang lebih luas adalah orang yang dijinakkan atau dicondongkan hatinya dengan perbuatan baik dan kecintaan kepada Islam, yang ditunjukkan melalui ucapan dua kalimat syahadat.⁶⁰

Perilaku konversi agama ini merupakan interaksi dari pengalaman pribadi masing-masing mualaf ketika merasa tidak menemukan Tuhannya dalam agama lamanya. Masa konversi agama biasanya terjadi dalam waktu yang relatif singkat atau sebaliknya hingga bertahun-tahun untuk mengambil sebuah keputusan. Ketika pelaku mengambil keputusan untuk memeluk Islam dan mewujudkannya dengan mengikrarkan syahadat, proses ini akan menandai perubahan status keagamaan dari agama asal menuju

⁵⁸ Aliasah, "Metode Dakwah Menurut Al-Quran", Jurnal Ilmu Dakwah, No. 23, 2011

⁵⁹ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmon Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)", Jurnal Dakwah, Vol. 20, No. 1, 2019, (Diakses 10 April 2022 Pukul 01.00 WIB)

⁶⁰ Titian Hakiki, Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Mualaf", Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental, Vol 4, No.1, 2015, (Diakses Pada 18 Januari 2022 Pukul 20.15).

agama Islam. Di sisi lain ketika para mualaf justru mendapatkan respon yang baik dalam bergaul dengan orang-orang beragama Islam yang memberikan sambutan yang hangat dan ramah serta memberikan penjelasan atas kebingungan mereka selama ini semakin membuat para mualaf yakin akan pilihan mereka untuk beralih keyakinan kepada Islam.⁶¹

2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Konversi Agama

Konversi agama banyak terjadi pada orang dewasa dan menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat seseorang. Para ahli agama menyatakan bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk ilahi.⁶²

Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah factor psikologi yang timbul dari factor intern maupun ekstern. Berikut adalah factor intern dan factor ekstern yang menyebabkan terjadinya konversi agama antara lain:

a. Faktor intern

1) Kepribadian

Dalam penelitian W. James ia menemukan bahwa tipe melankolis yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya konversi agama dalam dirinya.

2) Pembawaan.

Guy E. Sawanson bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak yang bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

b. Faktor Ekstern

Faktor luar yang mempengaruhi terjadinya konversi agama antara lain:

⁶¹ Saftani Ridwan, "Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar)", Jurnal Konversi Agama, Vol II, No. 1, 2017 (Diakses Pada 19 Januari 2022 Pukul 14.30 WIB).

⁶² Ramayulis, "Psikologi Agama", (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hal 81

- 1) Faktor keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kurang mendapatkan pengakuan kaum kerabat dan lainnya. Kondisi yang demikian menyebabkan seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan batin yang menimpa dirinya.
- 2) Lingkungan tempat tinggal. Orang yang merasa terlempar dan lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dan kehidupan disuatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara.
- 3) Kemiskinan. Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan factor yang mendorong dan memperngaruhi terjadinya konversi agama.⁶³

Ciri-ciri orang yang melakukan konversi agama dikutip dalam naskah publikasi karangan Muhammad Al Amudi, mengungkapkan bahwa menurut W.H Clark. Dalam buku Ilmu Jiwa Agama karangan Sururin. Bahwa ciri-ciri orang yang melakukan konversi agama adalah:

- a. Adanya perubahan arah pandang dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
- c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain tetapi juga termasuk perubahan pandang terhadap agama yang dianutnya sendiri.
- d. Selain faktor kejiwaan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk dari yang maha kuasa.⁶⁴

3. Proses Konversi Agama

Proses terjadinya konversi agama pada seseorang agak sulit membedakannya secara pasti, karena proses terjadinya konversi agama itu akan berbeda pada setiap orang. Tetapi yang pasti proses terjadinya konversi agama itu tetap dijalaninya sesuai dengan pertumbuhan,

⁶³ *Ibid*, Hal 83-84.

⁶⁴ Hafidz Muhdhori, "Treonmen Dan Kondisi Psikologi Mualaf", Jurnal Bimbingan Konseling, Vol 3, No.1, 2017, (Diakses Pada 19 Januari 2022 Pukul 14.30 WIB).

pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Selain itu, terjadinya konversi agama dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi dan faktor kajiwaan individu. Sebelum terjadinya konversi agama, kehidupan batin mereka mempunyai pola-pola tersendiri, namun setelah terjadi konversi agama secara spontanitas segala bentuk kehidupan batin yang baru dijadikan sebagai pedoman dan institusi dalam hidupnya.⁶⁵

Proses konversi agama terbagi dalam pertahapan sebagai berikut:

- a. Terjadi disintegrasi sistesis koginitif dan motivasi sebagai akibat dari krisis yang dialami.
- b. Reintegrasi kepribadian berdasarkan konversi agama yang baru. Dengan adanya reintergrasi ini maka terciptalah kepribadian baru yang berlawanan dengan struktur lama.
- c. Tumbuh sikap menerima konsepsi agama baru serta peranan yang dituntut oleh ajarannya.
- d. Timbul kesadaran bahwa keadaan yang baru itu merupakan panggilan petunjuk Allah⁶⁶

Namun menurut Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa proses konversi terjadi melalui 5 tahap yaitu:

- a. Masa Tenang. Di saat ini kondisi jiwa seseorang berada dalam keadaan tenang karena masalah agama belum mempengaruhi sikapnya. Keadaan yang semacam ini tidak akan mengganggu keseimbangan batinnya hingga ia berada dalam keadaan tenang dan tentram
- b. Masa Ketidaktenangan. Tahap ini berlangsung jika masalah agama telah mempengaruhinya Hal ini menimbulkan guncangan dalam kehidupan batinnya sehingga terjadi kegoncangan yang berkecamuk dalam bentuk rasa gelisah, panic, putus asa, ragu dan bimbang. Perasaan ini menjadi

⁶⁵ Syaiful Hamali, "Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap Dan Tingkah Laku Keagamaan Individu", Jurnal Studi Lintas Agama, Vol VII, No. 2, 2012, (Diakses Pada 19 Januari 2022 Pukul 14.30 WIB).

⁶⁶ Zaenab Potoh, M Farid, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama", Jurnal Psikologi Indonesia, Vol 4, No.2, 2015, (Diakses Pada 19 Januari 2022 Pukul 14.30 WIB).

lebih sensitive dan pada tahap ini terjadi proses pemilihan terhadap ide atau kepercayaan baru untuk mengatasi konflik batin.

- c. Masa Konversi. Tahap ini terjadi setelah konflik batin mengalami keredaan karena kemantapan batin telah terpenuhi berupa kemampuan untuk menentukan keputusan. Keputusan ini memberikan makna dalam menyelesaikan petentangan batin yang terjadi sehingga terciptalah ketenangan dalam bentuk kesediaan menerima kondisi yang dialami sebagai petunjuk ilahi. Karena di saat ketenangan batin disertai dengan perubahan sikap kepercayaan maka terjadilah proses konversi.
- d. Masa Tenang dan Tentram. Masa tenang dan tentram yang kedua ini berbeda dengan tahap sebelumnya. Jika dalam keadaan yang pertama sikapnya acuh tak acuh, maka ketenangan dan kententraman pada tahap kedua ini ditimbulkan oleh kepuasan terhadap keputusan yang sudah diambil. Ia telah mampu membawa suasana batin menjadi mantap sebagai pernyataan menerima konsep baru.
- e. Masa Ekspresi Konversi. Sebagai ungkapan rasa menerima terhadap konsep baru dan ajaran agama yang diyakini tadi, maka Pencerminkan ajaran dalam bentuk amal perbuatan yang serasi dan relevan sekaligus merupakan pernyataan konversi agama dalam kehidupan.⁶⁷

Mualaf adalah seseorang yang berpindah agama dari agama sebelumnya non muslim menjadi muslim. kalimat syahadat. Perilaku konversi agama ini merupakan interaksi dari pengalaman pribadi masing-masing mualaf ketika merasa tidak menemukan Tuhannya dalam agama lamanya. Faktor terjadi konversi agama adalah faktor internal yang mana dari dalam diri sendiri maupun eksternal dari lingkungan. Proses konversi menurut zakariyah adalah masa tenang, masa ketidaktenangan, masa konversi masa tenang dan tentram dan masa ekspresi konversi.

4. Materi Pembinaan untuk Mualaf

- a. Akhlak

⁶⁷ Ramayulis, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Hal 87-88

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berate budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.⁶⁸

b. Fiqih

Fiqh merupakan istilah bahasa arab yang berasal dari akar kata "*faqiha-yafqahu-faqhan*", secara bahasa (etimologi) kata tersebut mengandung arti *al-'Ilmu bi al-Syai wa al-Fahmu lahu wa al-Fathanatu*" (pengetahuan, pemahaman, dan ketajaman pemikiran terhadap sesuatu). "*Idrâk al-Syai' wa al-'Ilmu bihi*" (mengetahui dan memahami sesuatu). istilah fiqh sangat erat kaitannya dengan pemahaman yang mendalam meliputi Akidah (Iman), Ibadah, Muamalah dan Akhlak.⁶⁹

Seseorang melakukan konversi agama atau perpindahan agama dari agama yang sebelumnya dianut menjadi pemeluk agama baru. Dalam peristiwa ini oramh yag baru saha mengant agama baru yaitu Mualaf yang berarti seseorang yang baru memeluk agama Islam. Faktor-faktor internal (pada diri sendiri) dan factor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi seseorang berpindah agama. Pada proses pembinaan konselor atau pembimbing agama memberikan materi berupa Akhlak dan Fiqih sebagai awalan untuk memahami Islam.

5. Evaluasi Bimbingan Agama

Menurut WS Winkel evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efesiensi dan efektifitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi

⁶⁸ Syarifah Habibah, "*Akhlak Dan Etika Dalam Islam*", Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, Oktober 2015, Hal 73

⁶⁹ Muhamad Norhadi, "*Relasi Iman Dan Fikih*", El-Mashlahah Journal Vol. 9 No. 1 2019, Hal 6

meningkatkan mutu program bimbingan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan selanjutnya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Fase persiapan. Pada fase ini diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan seperti penentuan perumusan masalah yang akan dicapai, program pelaksanaan bimbingan .
- b. Penetapan kriteria keberhasilan evaluasi seperti kegiatan yang akan dievaluasi maka kriteria yang dapat ditinjau dari lingkungan bimbingan, sarana yang ada dan situasi daerah.
- c. Penetapan alat-alat evaluasi seperti check list, observasi kegiatan, tes situasi, wawancara dan angket
- d. Penetapan prosedur evaluasi seperti penelaahan, kegiatan penelaahan hasil kerja, konferensi kasus dan loka karya.
- e. Penetapan tim penilaian atau evaluasi. Maka yang harus menjadi evaluator dalam kegiatan ini adalah ketua bimbingan maupun konselor yang berkaitan dengan proses tersebut.⁷⁰

Evaluasi merupakan penilaian efektifitas dan efisiensi dari sebuah bimbingan yang dilakukan pembimbing agama. Dalam prosesnya terdapat lima fase yaitu fase persiapan, penetapan kriteria keberhasilan, penetapan alat-alat evaluasi, penetapan prosedur evaluasi dan penetapan tim penilaian evaluasi.

⁷⁰ Arum Ekasari Putri, “Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia, Vol 4 No 2, 2019 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 10.00 WIB)

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Islamic Center Bekasi

Letak kota Bekasi yang sangat strategis, di gerbang timur ibukota negara, mendorong laju pertumbuhan yang cukup tinggi dan semakin padat. Sebagai kota satelit yang menyanggah ibukota Jakarta, dinamika pembangunan di semua sector terjadi sangat pesat, baik di sektor pendidikan, pemukiman, industry, jasa dan perdagangan. Fenomena ini mendorong bangkitnya kesadaran berkarya dikalangan umat maka ide mendirikan pusat kegiatan Islam (*Islamic Center*) adalah refleksi dari kesadaran tersebut. Mula-mula gagasan mendirikan Islamic Center Bekasi ini dilontarkan oleh ulama pejuang Bekasi, K. H. Noer Ali, ketika dalam suatu kesempatan beliau mengatakan kepada Bupati Bekasi H. Suko Martono sebagai berikut : “Saudara Bupati kita belum mempunyai sesuatu yang seperti Islamic Centre. Mumpung saudara jadi Bupati, coba dipikirkan bagaimana cara mewujudkannya”. Namun seiring berjalannya waktu , pada saat sedang dimulainya pelaksanaan pembangunan Islamic Center K. H. Noer Ali wafat pada 27 Januari 1992 ide besar mendirikan Islamic Center Bekasi terus bergulir dan direalisasikan oleh para Ulama dan Bupati Bekasi yaitu H. Suko Martono.

Proses pembangunan dimulai pada akhir tahun 1990 sampai pada awal Agustus 1993 dan peresmian Komplek Islamic Center Bekasi dilakukan oleh Gubernur Jawa Barat saat itu Bapak H. R. Nuriana pada tanggal 15 Agustus 1993 bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Bekasi ke 43. Banyak pihak yang merespon positif ide mulia masyarakat, akademisi, alim ulama, politisi, pengusaha dan elemen masyarakat Bekasi lainnya. Soal nama wacana yang berkembang pada saat ini bahwa pemerintah pusat tengah gencar-gencarnya mengindonesiakan istilah-istilah yang berbau asing. Namun, K. H. Noer Ali tetap berpendapat untuk menggunakan nama

Islamic Center karena dianggap lebih mendunia dan populer di semua lapisan masyarakat. Penggunaan nama Islamic Center kemudian dicontoh oleh daerah lain, termasuk beberapa daerah yang melakukan studi banding ke Islamic Center Bekasi seperti Sumedang, Tapin, Ogan, dan daerah lainnya. Adapun nama yayasan Nurul Islam Bekasi dilontarkan oleh Bupati Bekasi H. Suko Martono filosofinya adalah bahwa di dalam kemegahan kompleks Islamic Center Bekasi dengan berbagai kegiatannya dan memancarkan cahaya Islam yang *rahmatan lil alamin*.⁷¹

2. Struktur Organisasi Di Islamic Center Kota Bekasi

Adapun struktur kepengurusan organisasi di Islamic Center Kota Bekasi sebagai berikut:

- a. Ketua: H. Suko Martono
- b. Wakil Ketua: Drs. H. Muhtadi Muchtar
- c. Sekretaris: Drs. H. Paray Said, MM, MBA
- d. Wakil Sekretaris: Ny. Hj. Ida Sholihat
- e. Bendahara: Drs. HR. Herry Koesaeri Sulaeman, M.Si
- f. Anggota: DR. KH. Z Abdul Madjid, MA, Ny. Hj. Atifah Hasan, dan Ir. H. Siswadi Abdurahim
- g. Ketua Bidang Kesos: Ny. Hj. Atifah Hasan, Lc
- h. Ketua Bidang Usaha: Ir. H. Kanti Prayogo
- i. Potensi umat dan Hubungan Antar Lembaga: HM. Abid Marzuki, M.Ed

3. Visi dan Misi Islamic Center Bekasi

Adapun visi di Islamic Center Kota Bekasi sebagai berikut:

- a. Visi
Ukhuwah, Wihdah, dan Syia'r

- b. Misi

Adapun misi di Islamic Center Kota Bekasi sebagai berikut:

⁷¹ Tim Penyusun, "Islamic Centre Bekasi Sejarah, Visi Dan Misi Serta Pengabdian Pada Masyarakat", (Bekasi: Yayasan Nurul Islam, 2011), Hal 13-14

- 1) Mengupayakan pengamalan ajaran Islam dalam segala bentuk kegiatannya.
- 2) Bertekad menjadi Uswatun Hasanah di dalam menciptakan Ukhuwah Islamiyah.
- 3) Berupaya menghindari hal-hal yang bersifat Khilafiyah Furu'iyah di kalangan umat Islam.
- 4) Bahu-membahu bersama saudara seiman untuk kejayaan Islam dan umatnya.
- 5) Mewujudkan terciptanya persatuan dan kesatuan umat Islam dan sesama umat beragama lainnya.
- 6) Menempatkan diri sebagai penggerak dan fasilitator kegiatan-kegiatan keIslaman.

4. Unit Pelaksana Kegiatan di Islamic Center Bekasi

Pada akhir tahun 2009 Unit Pelaksanaan Kegiatan yang ada yaitu Badan Pengelola, Islamic Preschool Bekasi, dan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).

a. Badan Pengelola Islamic Center Bekasi

Badan pengelola adalah unsur pelaksana teknis yayasan di bidang pengelolaan gedung Islamic Center Bekasi. Badan pengelola berfungsi:

1. Menyusun program pemeliharaan, pengembangan dan pembiayaan pengelolaan gedung Islamic Center Bekasi.
2. Melaksanakan pengelolaan asset milik yayasan.
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan dan sosial.

Adapun struktur organisasi dan personalia Badan Pengelola Islamic Center Bekasi sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Pengelola: Drs. HR. Herry Koesaeri Soelaeman, M.Si
2. Sekretaris: Drs. H. Muhammad Khozin
3. Kepala Bidang Sarana dan Prasarana: H. Atjun Suandani

4. Kepala Bidang Perpustakaan: H. E. Priyasuganda
5. Kepala Bidang Kebersihan dan Pertamanan: H. Abdul Rouf Bahrum Hamidi
6. Kepala Bidang Keamanan dan Ketertiban: Parman Sareja ⁷²

b. Islamic Preschool Center

Bangunan Islamic Preschool Center yang terdiri dari bangunan sekolah dan taman bermain baru didirikan pada tahun 2001. Gedung Islamic Preschool Center Bekasi terdiri dari Ruang Belajar 4 unit, Ruang Konsultan 1 unit, Ruang Psikolog 1 unit, Ruang Perpustakaan 1 unit, Ruang Guru 1 unit, Ruang makan siswa 1 unit, Dapur 1 unit, Toilet 4 unit, Gedung 1-unit dan Ruang Penjaga 1 unit. Kegiatan Islamic Preschool Center setiap tahunnya terdiri dari: Kegiatan Kesiswaan, Kegiatan Pelatihan Guru, Kegiatan CPT (*Children, Parent and Teacher*), Kunjungan-kunjungan, Kegiatan Sosial dan Kesekertarian dan Pemeliharaan, Perbaikan dan Pegadaan Fasilitas.

Islamic Preschool Center mempunyai Visi “ Membina Generasi Global yang Islami” dengan misi:

1. Mendidik anak pra sekolah menjadi generasi yang unggul dan berakhlak karimah.
2. Menanamkan budaya iman, ilmu dan amal shaleh.
3. Optimalisasi perkembangan potensi anak-anak secara serasi dan seimbang.⁷³

c. Dewan Kemakmuran Masjid Nurul Islam Islamic Center Bekasi

Di dalam pengelolaannya diupayakan agar masjid selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai sarana

⁷² Tim Penyusun, “*Islamic Centre Bekasi Sejarah, Visi Dan Misi Serta Pengabdian Pada Masyarakat*”, (Bekasi: Yayasan Nurul Islam, 2011), Hal 47

⁷³ *Ibid*, Hal 61-62

silaturahmi dan pengembang masyarakat. Adapun pengurus DKM Masjid Nurul Islam Islamic Center Bekasi sebagai berikut:

1. Pengawas: Drs. H. Muhtadi Muchtar, DR. Zamakhsyari Abdul M, MA
2. Ketua: Ir. H. Kanti Prayogo
3. Sekretaris: Drs. H. Muhammad Khozin
4. Bendahara: Hj. Ida Sholihat
5. Seksi Ibadah dan Dakwah: H. Momon Zaenal Arifin, S.Ag
6. Seksi Pemeliharaan: Iing Nafiuddin

Adapun kegiatan pokok Masjid Nurul Islam Islamic Center Bekasi mempunyai misi yaitu :

- a. Misi *al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy'an al-munkar* yaitu menjadi lembaga amar ma'ruf nahi mungkar berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah denga prinsip *bi al-hikmah* (bijaksana), *al-mauidzah al-hasanah* (nasehat baik), dan *al-jadal bi ahsan* (dialog dan debat argument).
- b. Misi *al-athawir wa al-tatsqif* (pencerahan dan pemberdayaan) yaitu menjadi lembaga yang memberikan pencerahan dan pemberdayaan umat melalui program pendidikan, pelatihan dan kajian ilmiah.
- c. Misi *al-khidmah wa al-awn* (pelayanan dan keamanan) yaitu menjadi lembaga yang memberikan pelayanan terbaik bagi umat atas problem kehidupan yang mereka hadapi sehingga mereka mendapat kemanan, Misi *ri'ayah* (pemeliharaan) yaitu menjadi umat benteng umat Islam yang memelihara dan menjaga mereka dari berbagai arus pemikiran, keyakinan, budaya dan gaya hidup yang bertentangan dengan ajaran dan nilai Islam.

Adapun kegiatannya terdiri dari 3 hal yaitu:

1. Kegiatan peribadatan (*al-ubudiyah*) yaitu pembinaan ibadah, pembinaan shalat fardu, pembinaan shalat jumat, ibadah Ramadhan,

- peringatan hari besar Islam, peningkatan kualitas muadzin, imam dan khatib, dan lain-lain.
2. Kegiatan pemberdayaan dan pencerahan (*al-athawir wa al-tatsqif*) yaitu kegiatan yang paling menonjol dari Masjid Nurul Islam Islamic Center Bekasi adalah kegiatan majelis taklim.
 3. Kegiatan ZIS, kajian dhuafa, dan anak jalanan dan kegiatan sosial lainnya.⁷⁴

5. Sarana dan Prasarana di Islamic Center Bekasi

Di dalam komplek Islamic Center Bekasi tersedia prasarana terdiri dari :

- a. Masjid Nurul Islam seluas 860 m². Tempat ibadah ini mampu menampung kurang lebih 900 jamaah. Pada Shalat Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha mesjid ini dikunjungi oleh ribuan umat. Bahkan Plaza, gedung serbaguna dan halaman parkir serta taman pun dipadati jemaah
- b. Gedung Serbaguna Aula KH. Noer Alie 2 (dua) lantai seluas kurang lebih 1330 m². Gedung ini menampung sekitar 1.100 orang.
- c. Gedung Asrama A (Arafah) dua lantai seluas 1.971 m². Gedung Arafah ini terdiri dari 32 kamar dan 8 di antaranya berpredikat kamar utama.
- d. Gedung Asrama B (Mina) dua lantai seluas 954 m². Bangunan ini terdiri dari 14 kamar biasa dan 8 kamar utama serta sebut saja "kamar khusus" yang berjumlah keseluruhannya 38 kamar biasa dan 8 kamar utama. Keseluruhan kamar tersebut di lengkapi tempat tidur dengan kapasitas 500 orang. Penyediaan gedung dengan banyak tempat tidur ini dimaksudkan untuk menampung keberangkatan dan pemulangan jemaah haji Bekasi.
- e. Ruangan Makan --dua lantai seluas 1.675 m². Gedung ini dilengkapi dengan kursi dan meja makan berkapasitas kurang lebih 500 orang, ruangan dapur kering, meja pelayanan dan meja kecil. Sejak bulan Juli

⁷⁴ Tim Penyusun, "*Islamic Centre Bekasi Sejarah, Visi Dan Misi Serta Pengabdian Pada Masyarakat*", (Bekasi: Yayasan Nurul Islam, 2011), Hal 48-51

tahun 2000 –untuk sementara waktu- lantai atas gedung ini digunakan untuk Kantor Departemen Agama Kota Bekasi.

- f. Gedung Perpustakaan Darul Ulum --2 lantai seluas 620 m². Gedung ini dilengkapi dengan lemari buku, ruang pelayanan, ruang baca dan ruang perempuan dengan kapasitas kurang lebih 100 orang.
- g. Gedung Muka yang 2 lantai seluas 1.548 m² ini lantai atasnya digunakan untuk sekretariat yayasan, badan pengelola, Ruang pertemuan Multazam, MUI, BANAS. Sedang ruang-ruang pada lantai bawah digunakan untuk, Kantor ICMI, Sekretariat Ikatan Persaudaraan Haji (IPHI), Kantin, dan beberapa lembaga lain yang menjalin kerja sama dengan Islamic Centre.
- h. Selasar atau Koridor penghubung antar bangunan seluas 697 m², Plaza dan lahan parkir 7.731 m². Taman dan lahan kosong yang akan direncanakan akan dibangun Gedung Poliklinik. Menara Mesjid yang diberi nama Menara Ir. Widiyanto. Bangunan Taman kanak-kanak (*Islamic Preschool*) dan taman bermainnya.

6. Aktivitas dan kegiatan di Islamic Center Bekasi

Islamic Center Bekasi saat ini menyelenggarakan berbagai kegiatan di antaranya, pertama kegiatan yang diselenggarakan oleh Yayasan Nurul Islam yang merupakan pengelola Islamic Center, kedua kegiatan rutin yang langsung ditangani oleh badan pengelola, ketiga kegiatan bersama yang melibatkan institusi lain seperti ICMI, MUI, BKMT dll., dan keempat Islamic Center menjadi fasilitator kegiatan yang diadakan oleh organisasi lain seperti Depag, KAHMI, MUI, pengajian Almanar dll.

Di samping menyelenggarakan kegiatan bersifat keagamaan dan sosial, Islamic Center Bekasi juga memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk disewakan kepada pihak lain. Hasil sewa fasilitas inilah yang digunakan oleh Islamic Center untuk membiayai operasionalnya, selain ruang masjid dan perkantoran, di Islamic Center Bekasi juga tersedia perpustakaan yang bisa diakses oleh masyarakat umum. Dalam Bidang

penelitian, pengkajian dan pengembangan, Islamic Center mengadakan kegiatan berupa Mudzakiroh Ulama, remaja dan wanita, studi Islamika, Konsultasi keluarga Muslim, kepustakaan dan penerbitan buku "Data Dakwah" Bekasi. Bidang lainnya seperti pendidikan, penerangan dan Dakwah menyelenggarakan kegiatan berupa pengajian rutin, kursus dan pelatihan serta menyelenggarakan kegiatan dalam rangka hari besar Islam. Tak kalah menariknya di Lokasi Islamic Center juga terdapat *Islamic Preschool Centre* yang merupakan program taman kanak-kanak dan *play grup*. *Islamic Preeschool Centre* ini melakukan kegiatannya dengan pendekatan *student centered development* dengan berupaya mengoptimalkan perkembangan pada dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik anak dalam bingkai spritual.⁷⁵

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam untuk Mualaf tentang Shalat Fardhu di Islamic Center Kota Bekasi

1. Pembimbing

Pada awalnya lembaga di Islamic Center Kota Bekasi yang bertanggung jawab untuk memualafkan jamaah adalah lembaga MUI (Majelis Ulama Indonesia) Islamic Center Kota Bekasi. Namun, dikarenakan keterbatasan kepengurusan, dan beban tugas yang mengharuskan para stafnya lebih sering meninggalkan lembaga MUI sedangkan kebutuhan dan jumlah jamaah yang ingin menjadi mualaf tiap hari atau bahkan setiap bulan terus meningkat maka dialihkan ke lembaga Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang berada di Islamic Center Kota Bekasi yang mengemban tanggung jawab untuk memualafkan jamaah yang ingin masuk Islam. Pak Momon selaku DKM Islamic Center Bekasi diberi tugas untuk memualafkan jamaah sekaligus memberikan bimbingan bagi

⁷⁵ Gunawan, 2011, *Islamic Center Bekasi*
[Http://Bujiangmasjid.Blogspot.Com/2011/08/Islamic-Center-Kota-Bekasi.Html](http://Bujiangmasjid.Blogspot.Com/2011/08/Islamic-Center-Kota-Bekasi.Html). Di Akses 21 Maret 2022

mualaf yang ingin mempelajari keIslaman. Berikut penuturan lebih lanjut pak Momon selaku DKM Islamic Center

“Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki dua pembimbing agama yaitu Bapak Hamdani dan saya Bapak Momon Zaenal Arifin, S.Ag. Bapak Hamdani memiliki jabatan sebagai Sekertaris Jendral DKM Islamic Center Kota Bekasi beliau sering bertugas dinas keluar kota sehingga banyak mualaf yang ingin bersyahadat tidak jadi dikarenakan beliau sering keluar kota untuk dinas. Lalu karena hal tersebut tugas sebelumnya ditugaskan ke beliau dialihkan ke saya selaku Seksi Ibadah dan Dakwah di DKM dan saya sudah mejabat jabatan ini hampir 4 tahun.”⁷⁶

2. Mualaf

Di Islamic Center Kota Bekasi terdapat 6 mualaf pada bulan Ramadhan tahun 2019. Namun yang melakukan proses bimbingan agama hanya 3 orang mualaf. Seiring berjalannya waktu dikarenakan pandemi COVID – 19 jumlah mualaf dari tahun 2019-2022 tidak ada penambahan jumlah mualaf dikarenakan pandemi ini.⁷⁷ Berikut mualaf yang terdapat di Islamic Center Bekasi:

*“Pertama, Bu Halimah, nama halimah diberikan oleh pak momon ketika beliau sudah menjadi muslim. Beliau seorang muslim keturunan jepang berusia 30 tahun beliau adalah seorang ibu rumah tangga beliau dibimbing pak momon untuk belajar Islam selama 1 tahun. Motivasi beliau menjadi muslim karena Islam menjadikan hidupnya lebih terarah dan tenang. Beliau tidak melanjutkan bimbingan karena menurut pak Momon selama 1 tahun dibimbing beliau bu Halimah sudah mampu melakukan ibadah dengan mandiri secara baik dan benar dan alasan lain karena beliau pindah rumah.”*⁷⁸

Kedua, Bu Kustiyah beliau tertarik dengan Islam ketika berusia 16 tahun. Dikarenakan selama bersekolah dan lingkungan tempat tinggal beliau

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

⁷⁷ Wawancara Dengan Bapak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

⁷⁸ Wawancara Dengan Pak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

dikelilingin orang-orang Islam. Lalu beliau mempelajari Islam secara otodidak. Berikut penuturan dari Bu Kustiyah

“Saya belajar Islam dengan membaca buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolahnya. Setelah membaca buku pelajaran tersebut beliau semakin ingin tahu tentang Islam. Beliau mulai membaca buku-buku tentang shalat, kisah nabi-nabi dan buku apapun yang berhubungan dengan Islam.”⁷⁹

Beliau menjadi muallaf karena tidak menemukan jawaban tentang keimanan dalam agama sebelumnya lalu terjadilah pergolakan batin karena setiap ada permasalahan tentang ketuhanan dalam agama terdahulunya beliau selalu merasa tidak nyaman dengan jawaban yang diberikan oleh pemuka agama diagama sebelumnya yang dianut. Berikut penuturan Bu Kustiyah

“Saya sering bertanya dalam hati dan pikiran saya kalau agama yang saya anut ini benar atau tidak karena saya tidak menemukan tuhan dalam agama yang saya anut sebelumnya. Saya lebih nyaman dan tenang ketika mempelajari Islam karena Islam memberi ketenangan dalam hidup saya. Walaupun keluarga melarang saya untuk menjadi muslim tapi lambat laun orang tua saya mengerti dan menghargai keputusan saya sebagai muslim.”⁸⁰

Setelah mendalami agama yang dianut dan akhirnya mempelajari Islam dalam Islam beliau mendapatkan banyak pelajaran hidup yang dicari selama ini. Setelah lulus sekolah usianya 20 tahun beliau menjadi muallaf. Dalam prosesnya setelah menjadi muslim beliau melakukan bimbingan yang telah difasilitasi oleh Islamic Center untuk mempelajari Islam. Selama setengah tahun dikarenakan Bu Kustiyah sudah mempelajari Islam lebih dahulu dalam proses bimbingannya berjalan lebih cepat dari yang seharusnya yakni biasanya. Berikut penuturan Bu Kustiyah

“Saya banyak tahu tentang Islam dan ibadah yang wajib dikerjakan dalam Islam salah satunya shalat. Saya belajar dari buku pelajaran Agama Sekolah Dasar mulai dari bacaan, gerakan dan tata cara

⁷⁹ Wawancara Dengan Bu Kustiyah Pada 14 Maret 2022 Jam 14.00

⁸⁰ Wawancara Dengan Bu Kustiyah Pada 14 Maret 2022 Jam 14.00

wudhu. Jadi saya sedikit banyak tahu tentang shalat tinggal melancarkan dan menghafal saja setiap bacaan dan gerakannya.”⁸¹

Dari pemaparan di atas, seseorang melakukan konversi agama karena untuk mencari ketenangan dalam hidupnya yang tidak ditemukan dalam agama sebelumnya. Walaupun keluarga terdapat penolakan tetapi dalam prosesnya keluarga memahami dan menghargai keputusan anaknya dan bersikap toleransi.

Ketiga, Bu Sudarsih beliau memiliki orang tua yang beragama Islam namun karena beliau tinggal di kampung cina beliau diasuh bukan dengan orang tua kandungnya sedari kecil tetapi dengan bibinya yang beragama non muslim lalu beliau di sekolah di Sekolah Kanisius. Berikut penuturan Bu Sudarsih

“karena faktor ekonomi dulu yang membuat saya tidak tinggal dengan orang tua saya jadi saya diasuh dengan bibi saya selama diasuh oleh bibi saya, saya di sekolahkan di sekolah non muslim yang ada didekat rumah kami. Lalu lingkungan tempat tinggal dan pertemanan saya kebanyakan non muslim.”⁸²

Kurangnya bimbingan orang tua selama tinggal dengan bibinya menjadikan saya menjadi non muslim. Setelah lulus sekolah SMP (Sekolah Menengah Pertama) Bu Sudarsih mulai sering bertemu dengan orang tuanya. Orang tua beliau beragama Islam karena sering bertemu dengan orang tua beliau Bu Sudarsih mulai tertarik dengan Islam. Berikut penuturan Bu Sudarsih

“ketika bertemu dengan orang tua saya setelah sekian lama puluhan tahun tidak bertemu saya sering melihat orang tua saya ibadah entah itu shalat, puasa dan lain-lain saya juga dulu sering dinasehatin kalau tingkah laku atau perbuatan saya tidak baik salah satunya ya hijab dari situ saya merasa Islam menarik untuk dipelajari karena kata ibu saya dengan berhijab kita sebagai wanita dilindungi dan itu cara Islam menghargai dan menghormati perempuan.”⁸³

⁸¹ Wawancara Dengan Bu Kustiyah Pada 14 Maret 2022 Jam 14.00

⁸² Wawancara Dengan Bu Sudarsih Pada 16 Maret 2022 Jam 14.00

⁸³ Wawancara Dengan Bu Sudarsih Pada 16 Maret 2022 Jam 14.00

Setelah berumur 20 tahun Bu Sudarsih mulai tinggal bersama orang tuanya dan beliau melihat dan mempelajari Islam dengan orang tuanya seperti shalat, ngaji, dan ibadah-ibadah yang lain oleh orang tuanya. Tetapi Bu Sudarsih ingin mempelajari Islam dengan baik dan benar. Berikut penuturan Bu Sudarsih

“Saya ingin mempelajari Islam dengan benar dan baik sebelum saya menjadi muallaf biar mantap hati saya untuk menjadi muslim maka dari itu saya ke Islamic untuk syahdat sekaligus juga untuk belajar dengan pak ustadz disini meskipun di rumah saya sudah dibekali ilmu-ilmu tentang Islam.”⁸⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, seseorang sudah berada di lingkungan non muslim lalu diajarkan tentang keIslaman oleh orang tuanya dan ajaran itu menyentuh hatinya maka peran orang tua penting dalam memberikan pelajaran keagamaan untuk anaknya dan membuatnya berpindah Agama maka Allah SAW yang menyentuh hati orang tersebut. Secara umum faktor utama menjadi seorang muallaf adalah dari keresahan dan kegelisahan hati tentang mencari ketenangan hidup, mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang ada. Allah menghendaki orang-tersebut yang Allah pilih untuk berpindah ke dalam Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'Alamin* adalah agama rahmah, kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan dan agresivitas terhadap sesama manusia dan alam semesta.

3. Tahapan Bimbingan

Tahapan dalam bimbingan agama Islam yang diberikan kepada muallaf antara lain:

- a. Identifikasi Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Dalam hal ini

⁸⁴ Wawancara Dengan Bu Sudarsih Pada 16 Maret 2022 Jam 14.00

pembimbing fokus dalam permasalahan shalat. Berikut penuturan Pak Momon

“Setelah seorang mualaf bersyahadat dan secara sah menjadi muslim maka materi selanjutnya yang akan diberikan salah satunya tentang Shalat”

- b. Diagnosa Langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Dalam hal ini mualaf yang terdiri dari Bu Kustiyah dan Bu Sudarsih.

Bu Kustiyah memiliki latar belakang beliau tertarik dengan Islam ketika berusia 16 tahun. Dikarenakan selama bersekolah dan lingkungan tempat tinggal beliau dikelilingin orang-orang Islam. Lalu beliau mempelajari Islam secara otodidak. Sedangkan Bu Sudarsih memiliki latar belakang beliau memiliki orang tua yang beragama Islam namun karena beliau tinggal di kampung cina beliau diasuh bukan dengan orang tua kandungnya sedari kecil tetapi dengan bibinya yang beragama non muslim lalu beliau di sekolah di Sekolah Kanisius. Kurangnya bimbingan orang tua selama tinggal dengan bibinya menjadikan saya menjadi non muslim.

- c. Prognosa Langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa. Dalam memberikan bimbingan metode yang digunakan dalam membimbing mualaf adalah metode langsung. metode langsung adalah dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya. Materi yang diberikan biasanya berupa suatu materi ceramah tentang Islam seperti rukun Islam, rukun iman, akhlak, cara wudhu, shalat, mengaji tak jarang mualaf juga bercerita tentang permasalahan hidupnya kepada pembimbing agar mendapat solusi yang

sekiranya dapat meringankan beban atau menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut.

- d. Terapi Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa. Berdasarkan prakteknya pertama, Pak Momon memberikan materi tentang ibadah shalat seperti yang dijelaskan diatas dengan cara Ceramah yakni metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

Kedua, setelah memberikan materi Pak Momon mempraktekan atau mencontohkan gerakan shalat dan bacaan shalat. Pemahaman tentang shalat dengan cara memberikan contoh kepada muallaf dapat dipahami bahwa Dakwah Bil Al-Hikmah karena Pak Momon adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu di mana dakwah itu dilakukan. Di samping itu, Al-Hikmah merupakan metode dakwah praktis bagi para juru dakwah yang bermaksud mengajak manusia ke jalan yang benar serta mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Setelah memberikan contoh Pak Momon menyuruh muallaf untuk mempraktekannya.

Ketiga, Pak Momon memberikan materi lain selain ibadah shalat setelah muallaf dirasa mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. Pak Momon juga membuka sesi diskusi atau dakwah Maudzhah Hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktifitas dakwah yang berorientasi pada pemberian nasihat (konseling Islam). Makna ini sejalan dengan istilah nasehat dan irsyad yang cenderung pada aktifitas yang bersifat face to face (tatap muka). Agar segala pertanyaan yang ada di dalam pikiran atau hal-hal yang berkaitan tentang keIslaman yang masih belum diketahui muallaf menjadi lebih tahu tentang Islam.

- e. Langkah Evaluasi dan Follow Up Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow-up atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh. Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing dalam membimbing muallaf biasanya evaluasi eksternal karena melibatkan muallaf untuk memberikan responnya atau timbal balik (feedback) terhadap pelayanan dan pelaksanaan yang diberikan di Islamic Center Bekasi. Evaluasi yang dilakukan setelah muallaf tersebut selesai dibimbing ketika ada muallaf yang datang untuk bersilaturahmi ke pembimbing biasanya pembimbing memberikan pertanyaan kepada muallaf tersebut seperti apa saja rukun Islam, mengaji, bacakan bacaan shalat setelah itu baru diketahui bimbingan yang dilakukan tersebut berkualitas

4. Materi Bimbingan

Materi yang menjadi dasar yang diberikan kepada muallaf dalam mempelajari Islam yaitu: shalat

Dalam proses pemberian bimbingan tentang shalat setiap muallaf diberikan pemahaman dan pembahasan tentang materi shalat seperti pengertian shalat, rukun-rukun shalat dan syarat-syarat sah shalat. Sebelum itu dilakukan muallaf diberikan penjelasan dan pemahaman tentang wudhu terlebih dahulu. berikut penuturan Pak Momon

“Seseorang yang akan jadi muallaf akan diwajibkan mengisi dan melengkapi administrasi yang telah menjadi syarat untuk menjadi muallaf seperti foto copy KTP, pas foto, dan materai 6000 2 lembar. Apabila persyaratan tersebut tidak dilengkapi oleh calon muallaf maka dari pihak Dewan Kemakmuran Masjid akan memfasilitasinya. Proses selanjutnya setelah administrasi adalah pembimbing akan membacakan syahadat lalu pembimbing menyuruh calon muallaf tersebut mengikuti bacaan syahadatnya setelah mengucapkan syahadat maka orang tersebut telah resmi menjadi muslim. Pihak lembaga DKM akan memberikan sertifikat yang bertuliskan bahwa seseorang tersebut telah resmi masuk Islam dan akan diberikan peci, sajadah dan sarung bagi muallaf laki-laki

sedangkan untuk muallaf perempuan akan diberikan mukena dan sajadah sebagai hadiah telah menjadi muallaf. Apabila pada hari jumat terdapat seseorang yang ingin menjadi muallaf laki-laki biasanya di umumkan ketika mau shalat jumat dan langsung dilakukan proses untuk menjadikan orang tersebut menjadi Islam yaitu membaca dua kalimat syahadat yang dibimbing oleh pembimbing agama tersebut setelah itu dilaksanakan sholat jumat berjamaah dan biasanya setelah shalat jumat jamaah banyak dari jamaah yang tadi menyaksikan proses memuallafkan tersebut dan memberikan uang zakat kepada muallaf tersebut. Setelah itu, saya berikan buku bacaan-bacaan shalat dan wudhu dan contoh gerakan shalat dan wudhu lalu saya suruh mereka melihat dan membacanya sebelum kita praktekan. Dalam proses bimbingan tidak ada paksaan setiap muallaf untuk mengikuti bimbingan ini.”⁸⁵

Muallaf yang ingin menjadi muallaf harus disyahadatkan terlebih dahulu lalu, melakukan proses administrasi sesuai dengan aturan yang ada di Islamic Center Kota Bekasi. Proses selanjutnya Pak Momon memberikan buku tuntunan Ibadah. Setelah semua dibaca lalu praktekan sesuai tuntunan yang ada di buku. Dalam prakteknya Pak Momon memberikan contoh terlebih dahulu disetiap bacaan dari mulai bacaan niat shalat sampai salam dan gerakannyaari mulai takbiratul ihram sampai salam setelah selesai memberikan contoh lalu muallaf di beri mukena dan sajadah bagi muallaf perempuan dan sarung dan sajadah bagi laki-laki untuk shalat.

5. Metode bimbingan

Metode yaang digunakan dalam membimbing muallaf adalah metode langsung. metode langsung adalah dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang di bimbingnya. Muallaf mendatangi langsung pembimbing untuk dilakukannya bimbingan.

“Proses membimbing tidak ada paksaan seseorang dibimbing bagi siapa saja muallaf yang ingin dibimbing bisa langsung datang dan melakukan bimbingan disini maupun saya datang ke rumah kalau waktunya memungkinkan.”⁸⁶

Materi yang diberikan biasanya berupa suatu materi ceramah tentang Islam seperti rukun Islam, rukun iman, akhlak, cara wudhu, shalat, mengaji

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

⁸⁶ Wawancara Dengan Pak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

tak jarang mualaf juga bercerita tentang permasalahan hidupnya kepada pembimbing agar mendapat solusi yang sekiranya dapat meringankan beban atau menjadi jalan keluar dari permasalahan tersebut.

“Setelah syahadat Pak Momon memberikan pengarahan untuk dibimbing oleh beliau. Setelah itu saya diberikan buku panduan dan penjelasan tentang isi buku tersebut yang mana isinya tentang keIslaman. Beliau baik sekali setiap pertanyaan saya tentang Islam ataupun masalah yang saya hadapi dihidup saya dijawab dengan pemahaman yang mudah dimengerti.”⁸⁷

Proses selama bimbingan berlangsung Bu Kustiyah sebelumnya mempelajari Islam dengan otodidak. Seperti pemaparan diatas

“Saya belajar Islam dengan membaca buku-buku pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolahnya. Setelah membaca buku pelajaran tersebut beliau semakin ingin tahu tentang Islam. Beliau mulai membaca buku-buku tentang shalat, kisah nabi-nabi dan buku apapun yang berhubungan dengan Islam.”⁸⁸

Dalam prosesnya setelah menjadi muslim beliau melakukan bimbingan yang telah difasilitasi oleh Islamic Center untuk mempelajari Islam. Selama setengah tahun dikarenakan Bu Kustiyah sudah mempelajari Islam lebih dahulu dalam proses bimbingannya berjalan lebih cepat dari yang seharusnya yakni biasanya yaitu kurang dari 1 tahun beliau sudah bisa Shalat dengan mandiri. Berikut penuturan Bu Kustiyah

“Saya banyak tahu tentang Islam dan ibadah yang wajib dikerjakan dalam Islam salah satunya shalat. Saya belajar dari buku pelajaran Agama Sekolah Dasar mulai dari bacaan, gerakan dan tata cara wudhu. Jadi saya sedikit banyak tahu tentang shalat tinggal melancarkan dan menghafal saja setiap bacaan dan gerakannya.”⁸⁹

Ketiga, Bu Sudarsih Setelah berumur 20 tahun Bu Sudarsih mulai tinggal bersama orang tuanya dan beliau melihat dan mempelajari Islam dengan orang tuanya seperti shalat, ngaji, dan ibadah-ibadah yang lain oleh orang tuanya. Tetapi Bu Sudarsih ingin mempelajari Islam dengan baik dan benar. Seperti penuturan Bu Sudarsih diatas,

⁸⁷ Wawancara Dengan Bu Kustiyah Pada 14 Maret 2022 Jam 14.00

⁸⁸ Wawancara Dengan Bu Kustiyah Pada 14 Maret 2022 Jam 14.00

⁸⁹ Wawancara Dengan Bu Kustiyah Pada 14 Maret 2022 Jam 14.00

“Saya ingin mempelajari Islam dengan benar dan baik sebelum saya menjadi muallaf biar mantap hati saya untuk menjadi muslim maka dari itu saya ke Islamic untuk syahdat sekaligus juga untuk belajar dengan pak ustadz disini meskipun di rumah saya sudah dibekali ilmu-ilmu tentang Islam.”⁹⁰

Dalam proses bimbingannya diajarkan diberikan buku panduan tentang tata cara shalat yang didalamnya berisi tentang gerakan shalat, bacaan shalat dan lain-lain yang berhubungan dengan shalat sesuai dengan penuturan Pak Momon

“Setelah syahadat Pak Momon memberikan perngarahan untuk dibimbing oleh beliau. Setelah itu saya diberikan buku panduan dan penjelasan tentang isi buku tersebut yang mana isinya tentang keIslaman. Beliau baik sekali setiap pertanyaan saya tentang Islam ataupun masalah yang saya hadapi dihidup saya dijawab dengan pemahaman yang mudah dimengerti. Dalam prakteknya diberikan contoh dengan Pak Momon tentang gerakan shalat, dan dibacakan terlebih bacaan shalatnya secara bersama-sama lalu di praktekan dengan muallaf yang tadi di ajarkan”⁹¹

Walaupun dalam proses bimbingan Bu Sudarsih berlangsung selama 1 tahun tetapi dalam proses shalatnya beliau mulai dapat shalat secara mandiri ketika 1 tahun beliau dibimbing karena beliau mengalami kesusahan dalam menghafal bacaan shalat.

Bimbingan yang dilakukan disini melalau pendekatan individu yang mana diharapkan dalam prosesnya belajar agama Islam dapat dengan leluarsa, nyaman dan baik sehingga dapat memahami Islam sesuai dengan ajarannya. setelah diberi ceramah lalu muallaf diberi contoh gerakan shalat, bacaan shalat dan cara wudhu yang baik dan benar (Dakwah Bil Al-Hikmah), membuka sesi diskusi atau dakwah Mauidzhah Hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktifitas dakwah yang berorientasi pada pemberian nasihat (konseling Islam).

⁹⁰ Wawancara Dengan Bu Sudarsih Pada 16 Maret 2022 Jam 14.00

⁹¹ Wawancara Dengan Pak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

6. Evaluasi

Model evaluasi yang dilakukan menggunakan model evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi output. Yakni agar dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian pelaksanaan program yg telah berjalan. Dan agar dapat melihat secara keseluruhan hasil-hasil yang telah dicapai.

a. Evaluasi Input

Evaluasi input digunakan untuk menjangkau informasi serta spesifikasi pada program bimbingan agama yang dilaksanakan di Islamic Center Kota Bekasi pada pembimbing dan muallaf. Dijelaskan bahwa dalam bimbingan agama Islam tentang shalat fardhu untuk muallaf berisikan tentang cara shalat, bacaan shalat dan praktek shalat. Sebagaimana yang diutarakan oleh pembimbing pada wawancara berikut.

“Pada pelaksanaan bimbingan muallaf diberikan buku bacaan shalat, mukena dan sajadah bagi perempuan dan sarung dan sajadah bagi laki-laki setelah itu diberikan buku panduan shalat dan setelah itu dicontohkan gerakan shalat dan dibacakan bersama-sama bacaan shalatnya.”

Pada kutipan wawancara dijelaskan bahwa bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing memfokuskan untuk pengenalan tentang keIslaman salah satunya tentang ibadah shalat dan praktek shalat.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam tentang shalat fardhu untuk muallaf di Islamic Center Kota Bekasi.

1) Waktu Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya proses bimbingan agama yang dilakukan di Islamic Center dapat dilakukan kapan pun setelah dilakukannya syahadat. Biasanya dilakukan atas kesepakatan waktu dan tempat antara pembimbing dan muallaf. Sesuai dengan kutipan wawancara dengan pembimbing

“Bimbingan dapat dilaksanakan di masjid Islamic ataupun bimbingan ke rumah muallaf. Kalau bimbingan di masjid Islamic biasanya dilaksanakan pada rabu dan kamis pukul 4

sore sampai menjelang maghrib diakhiri dengan shalat maghrib berjamaah.”⁹²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa waktu yang dilakukan untuk bimbingan sore menjelang mahgrib yang dirasa mualaf dapat sekaligus mempraktekan atau memperlancar bacaan dan gerakan shalat yang sudah diajarkan pembimbing.

2) Materi

Materi yang diberikan berupa materi tentang bacaan shalat, rukun-rukun shalat, gerakan shalat dan tata cara wudhu dan bacaan wudhu. Setelah diberikan contoh mualaf diharapkan dapat melaksanakan shalat lebih mandiri tanpa arahan dari pembimbing lagi. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut ini

“Dalam pemberian materi diberikan secara sedikit demi sedikit karena itu butuh pemahaman yang mendalam bagi orang yang baru mengenal Islam. Setelah mereka paham satu materi akan ditambah dengan materi yang lain begitu seterusnya. Saya juga membuka sesi diskusi bagi mualaf yang ingin bertanya apapun diluar materi shalat tentang keIslaman agar mereka lebih paha Islam dari berbagai hal.”⁹³

Dapat disimpulkan dalam wawancara diatas bahwa pengetahuan pembimbing tentang Islam sangat luas dan dalam melakukan bimbingan beliau mudah dipahami dan tidak ada batasan bagi mualaf untuk mempelajari Islam secara meluas.

3) Metode

Metode yang digunakan dalam bimbingan yatu menggunakan metode ceramah, *bil hikmah* dan *mauidzah hasanah*. Metode yang digunakan efektif dilakukan oleh pembimbing karena dalam waktu yang terbatas mualaf dapat lebih memahami dan mandiri untuk melakukan ibadah shalat dengan sendirinya.

⁹² Wawancara Dengan Pak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

⁹³ Wawancara Dengan Pak Momon Pada 12 Maret 2022 Jam 14.00

c. Evaluasi Output

Evaluasi output yaitu mengukur hasil dari pelaksanaan serta pencapaian program dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pembimbing kepada mualaf yang menjadi salah satu tolak ukur perkembangan progres bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dalam melakukan bimbingan ibadah shalat. Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing dalam membimbing mualaf biasanya evaluasi eksternal karena melibatkan mualaf untuk memberikan responnya atau timbal balik (feedback) terhadap pelayanan dan pelaksanaan yang diberikan di Islamic Center Bekasi. Evaluasi yang dilakukan setelah mualaf tersebut selesai dibimbing ketika ada mualaf yang datang untuk bersilaturahmi ke pembimbing biasanya pembimbing memberikan pertanyaan kepada mualaf tersebut seperti apa saja rukun Islam, mengaji, bacakan bacaan shalat setelah itu baru diketahui bimbingan yang dilakukan tersebut berkualitas.

Berdasarkan pembahasan diatas dalam prakteknya *pertama*, Pak Momon memberikan materi tentang ibadah shalat seperti yang dijelaskan diatas dengan cara Ceramah yakni metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. *Kedua*, setelah memberikan materi Pak Momon mempraktekan atau mencontohkan gerakan shalat dan bacaan shalat. Pemahaman tentang shalat dengan cara memberikan contoh kepada mualaf dapat dipahami bahwa Dakwah Bil Al-Hikmah karena Pak Momon adalah salah satu metode dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami secara mendalam segala persoalan yang berhubungan dengan proses dakwah yang meliputi sasaran dakwah, tindakan-tindakan yang dilakukan, situasi, tempat dan waktu di mana dakwah itu dilakukan. Di samping itu, Al-Hikmah merupakan metode dakwah praktis bagi para juru dakwah yang bermaksud mengajak manusia ke jalan yang benar serta mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama

dan akidah yang benar. Setelah memberikan contoh Pak Momon menyuruh muallaf untuk mempraktekannya. *Ketiga*, Pak Momon memberikan materi lain selain ibadah shalat setelah muallaf dirasa mampu mengerjakan shalat dengan baik dan benar. Pak Momon juga membuka sesi diskusi atau dakwah Maudzhah Hasanah (nasihat yang baik) merupakan aktifitas dakwah yang berorientasi pada pemberian nasihat (konseling Islam). Makna ini sejalan dengan istilah nasehat dan irsyad yang cenderung pada aktifitas yang bersifat *face to face* (tatap muka). Agar segala pertanyaan yang ada di dalam pikiran atau hal-hal yang berkaitan tentang keIslaman yang masih belum diketahui muallaf menjadi lebih tahu tentang Islam.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Tentang Shalat Fardhu Untuk Muallaf di Islamic Center Kota Bekasi

Berdasarkan data yang dihasilkan dilapangan, pelaksanaan bimbingan agama untuk muallaf untuk meningkatkan ibadah shalat sebagai berikut:

1. Pembimbing

Petugas pembimbing yang berada di Islamic center Bekasi yaitu Bapak Momon Zaenal Arifin, S.Ag. beliau menjabat sebagai seksi ibadah dan dakwah di bagian Dewan Kemakmuran Mesjid diIslamic center Bekasi. Dengan jabatan sebagai seksi ibadah dan dakwah yang diampuh beliau tentunya pengetahuan agama beliau sangat luas dan mendalam. Dalam memberikan bimbingan kepada muallaf pembimbing harus berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah sebagai pedoman mutlak. Dalam penguasaan ilmu agama menurut Muhammad Ash Shobbach menawarkan syarat seorang dai sebagai berikut:

- a. Sudah dapat merampungkan membaca AL-Quran dan tafsirannya secara ringkas dan mendalam secara umum tentang ayat-ayat hukum.
- b. Menguasai hukum-hukum yang berkaitan tentang ibadah, syariah dan muamalah.
- c. Telah menguasai hadis-hadis shahih terutama dalam kaitannya dengan ibadah dan hukum.
- d. Menguasai pokok-pokok akidah yang benar dan mampu menjelaskan akidah murni kepada umat, sehingga umat terhindar dari syirik, kurafat dan takhayul.
- e. Menguasai sejarah kehidupan Rasulullah SAW, dan para sahabat.

Seorang pembimbing sama halnya seperti dai harus berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang baik untuk umatnya karena pembimbing adalah agen perubahan sosial (*agent of change*), penyeru kepada kebaikan dan kebenaran. Pada sisi lain memang dai selalu mendapat sorotan dari

masyarakat, baik pribadinya maupun keluarganya. Ia selalu dinilai oleh umatnya, disamping diamati dengan mata kepala juga dengan mata hati. Disadari atau tidak bahwa pembimbing selalu menjadikan panutan, ucapannya selalu menjadi pegangan dan ikutan dan sikapnya menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap saat dai dituntut untuk memperlihatkan pola hidup yang Islami. Dai yang memiliki akhlak terpuji, apa pun pakaian yang dipakai, selalu saja kelihatan indah dimata umat karena pengaruh kepribadian dan akhlaknya. Dai memang bukanlah seorang Rasul, namun ia hanya sebagai penyambung lidah Rasul. Sifat dan sikap terpuji yang harus dimiliki seorang pembimbing adalah seperti sifat Rasul yaitu shidiq, amanah, tabligh dan fathanah. Sifat lain yang harus dimiliki pembimbing adalah takwa, ikhlas, tawadhu, *qanaah*, sabar dan bijaksana. Sifat tersebut harus ada dalam kepribadian seorang pembimbing⁹⁴. Sidiq adalah kebenaran dan kejujuran ada beberapa tingkatan shidiq yaitu shidiq dalam perkataan, shidiq dalam niat dan kehendak dan shidiq dalam bekerja. Amanah adalah terpercaya. Tabligh adalah menyampaikan. Segala firman Allah yang ditunjukkan untuk manusia disampaikan oleh nabi. Dan fathanah adalah cerdas. Nabi mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga mereka mau masuk Islam.⁹⁵

Komunikasi yang digunakan oleh pak Momon dalam membimbing muallaf dengan menggunakan komunikasi antarpersonal (komunikasi antarpribadi) yaitu komunikasi ini berlangsung antara dua orang yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas (pembimbing dan mullaf). Dalam dakwah komunikasi antarpribadi ini disebut juga dengan *dakwah fardiyah* yaitu ingin mengajak orang lain ke jalan kebaikan. ⁹⁶Dalam menyampaikan pesan dakwahnya seorang pembimbing juga harus memegang prinsip komunikasi seperti *irsyad* adalah proses membantu

⁹⁴ Abdullah, “*Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*”, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), Hal 88-91

⁹⁵ Choliq Abdul, “*Dakwah dan Akhlak Bangsa Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlak Bangsa*”, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011) Hal 125-127

⁹⁶ Hefni Harjani, “*Komunikasi Islam*”, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2016), Hal 217

seseorang dalam mengatasi permasalahan pribadinya dengan mengarahkan diri untuk mengatasi masalahnya sendiri.⁹⁷ Pembimbing harus memegang prinsip komunikasi yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulanbaligho* (perkataan yang membekas di jiwa), *qoulanmaysura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan syadida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat).⁹⁸

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam.⁹⁹ Menurut Arifin seorang pembimbing agama yang profesional harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Meyakini, menghayati dan mengamalkan kebenaran agama yang dianut.
- b. Memiliki sifat dan kepribadian yang menarik.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- d. Memiliki kematangan jiwa dalam menghadapi permasalahan klien.
- e. Memiliki rasa cinta, ketangguhan, kesabaran serta keulatan dalam menghadapi kliennya.¹⁰⁰

“Professionalism is a characteristic of a professional person. It is the behavior, skills, and qualities of a professional person. Meanwhile, the elements of professionalism are; 1) capacity or expertise that comes from science and technology, 2) individual or group morals or ethics, and 3) service to people or society. (These elements may be obtained through special educational studies, such as education as a counselor, extension

⁹⁷ *Ibid*, Hal 149

⁹⁸ Awaludin Pimay, “*Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Quran*”, (Semarang: RaSAIL, 2006), Hal 62

⁹⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2013 Hal 19

¹⁰⁰ Saerozi, 2015, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, Hal 58

agent, and Islamic spiritual guide". Yang berarti Profesionalisme merupakan ciri orang yang profesional. Ini adalah perilaku, keterampilan, dan kualitas orang yang profesional. Sedangkan unsur profesionalisme adalah; 1) kapasitas atau keahlian yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) moral atau etika individu atau kelompok, dan 3) pengabdian kepada orang atau masyarakat. Unsur-unsur tersebut dapat diperoleh melalui studi pendidikan khusus, seperti pendidikan sebagai konselor, penyuluh, dan pembimbing spiritual Islam.¹⁰¹

Berdasarkan materi diatas berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah sangat ditentukan oleh sikap mental, karakteristik dan kepribadian dari pembimbing (da'i). Sikap mental yang penting bagi pembimbing adalah sikap penuh keyakinan bahwa yang disampaikan akan diterima oleh muallaf (mad'u), sikap yakin bahwa yang disampaikan adalah perintah Allah, serta optimis dan pantang menyerah akan segala kesulitan.¹⁰²

2. Muallaf

Muallaf yang dimuallaf diIslamic center Bekasi berjumlah 6 orang selama bulan Ramadhan 2019. Namun hanya ada sekitar 3 orang yang ingin dibimbing oleh pembimbing di Islamic Center Bekasi yaitu bapak Momon Zaenal Arifin, S.Ag. Dalam prosesnya peneliti hanya mendapatkan 2 muallaf yang dapat diteliti yaitu 2 orang ibu-ibu yang tinggal didaerah Bekasi Utara.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk lainnya dilengkapi dengan akal pikiran yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah lainnya. Manusia diciptakan Allah tentu saja memiliki tujuan tertentu, selain tujuan lain bagi manusia untuk mengembangkan diri didalam kehidupan dunia seperti meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya dengan proses pendidikan maupun latihan,

¹⁰¹ Susana Aditiya Wangsanona, Widodo Supriyono, Ali Murtadho, "*Professionalism Of Islamic Spiritual Guide*", Journal Of Advanced Guidance And Counseling Vol. 1 No. 2 2020 (Accessed On 20 June 2022 07.00 WIB)

¹⁰² Enjang dkk, "*Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekonan Filosofis dan Praktis*", (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Hal 160

tetapi juga manusia perlu mengembangkan potensi naluri beragama untuk memelihara keseimbangan antara dunia dan akhirat. Menurut Zakiah Daradjat agama yang dirasakan dengan hati, pikiran, dan dilaksanakan dalam tindakan serta memantulkan dalam sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya. Karena agama menyangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama memang tidak mudah untuk didefinisikan, sebab menurut berbagai agama yang ada selalu menyatakan bahwa agamanyalah yang paling sempurna dan benar. Oleh sebab itu agama adalah suatu keyakinan bagi setiap manusia sebagai kebutuhan yang penting bagi kepentingan jiwa yang dilanda kegelisahan.¹⁰³

Tahapan perkembangan menurut Moody adanya yang *pertama*, tahap panggilan (*The Call*) pada tahap ini manusia mengalami kesadaran akan hidupnya yang terasa kosong dan tidak mampu lagi untuk mencari jalan keluar pada permasalahan yang dihadapinya. Hal ini seperti yang diutarakan Bu Kutiyah. Beliau mencari ketenangan hidup dan sulit menemukan solusi dalam permasalahan dihidupnya. *Kedua*, tahap pencarian (*The Search*) pada tahap ini titik dimana individu mulai mencari jalan spiritualnya dengan cara mempertanyakan kedalam diri mereka berbagai pertanyaan serius tentang prinsip integritas dan menguji kepercayaan mereka. Hal ini terjadi seperti yang dirasakan oleh Bu Kustiyah dan Bu Sudarsih adanya pertanyaan yang sering kali mengganjal hati dan pikiran mereka tentang agama yang mereka anut. *Ketiga*, tahap pengolakan (*The Struggle*) adalah tahap dimana individu dalam menemukan proses spiritual dalam memahami hidupnya. Masing-masing individu mulai menyesuaikan diri dengan pikiran dan perilaku yang membawanya keluar dari permasalahan hidupnya. Hal ini diungkapkan pada Bu Kustiyah yang merasa dirinya hidupnya lebih tenang dan tentram setelah mempelajari Islam lebih dalam dan memeluk agama Islam. *Keempat*, tahap terobosan (*The BreakThrough*) pada tahap ini merupakan tahap pertanggung jawaban

¹⁰³ Hawi Akmal, "Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hal 103-105

atas pilihan hidup. Pada tahapan ini individu menumbuhkan kesatuan dan melakukan pertobatan.¹⁰⁴ Pengalaman pada tahap ini adalah kedamaian hati. Hal ini diungkapkan oleh ketiga muallaf yang melakukan bimbingan agama oleh Pak Momon selaku pembimbing agama. Mereka melakukan bimbingan dengan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk mendalami dan mempelajari Islam lebih dalam.

Sebagai agama yang universal sangat memerhatikan manusia sebagai individu, karena individu merupakan dasar bagi terciptanya masyarakat yang sejahtera, makmur, berkeadilan dan damai. Perhatian Islam terhadap manusia sebagai individu terletak pada perhatiannya terhadap sisi spiritual dan material manusia atau aspek jasmani dan rohaninya. Islam melihat individu secara menyeluruh yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia jiwa dan raga, pendidikan terhadap satu unsur saja berarti memisahkan manusia dari fitrahnya yang dapat menyebabkan penyelewengan dalam tingkah laku dan perbuatannya. Dalam Islam, manusia individu dianjurkan untuk memerhatikan dan meningkatkan kualitas hidupnya, baik yang berkaitan dengan dunia yang ia jalani saat ini, ataupun kehidupan akhirat yang akan ia jalani kelak.

3. Materi Bimbingan

Materi yang disampaikan pembimbing merupakan awalan muallaf untuk memahami Islam. Materi yang disampaikan berupa materi keimanan yaitu materi tentang kepercayaan antara manusia dengan penciptanya dengan segenap dunia dan isinya. Selanjutnya materi yang disampaikan berupa materi keIslaman yaitu tentang kewajiban apa saja yang ada dalam Islam yang harus dikerjakan manusia sebagai makhluk Tuhan. Selanjutnya materi yang disampaikan tentang akhlak, meskipun manusia pada dasarnya memiliki akhlak yang baik. Namun banyak faktor mempengaruhi manusia untuk bertindak tidak sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku. Untuk itu penyampaian materi akhlak ini diharapkan dapat menjadi bekal

¹⁰⁴ Sugeng Sejoni, “*Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Hawa, Vol.1 No , 2019 (Diakses Pada 09 Juni 2022 Pukul 09.20 Wib)

manusia untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk Allah, alam serta Sang Pencipta.

4. Metode Bimbingan

Dalam memberikan bimbingan kepada muallaf pembimbing menggunakan komunikasi interpersonal yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹⁰⁵

Metode yang disampaikan oleh pembimbing yaitu Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam selanjutnya mereka tidak terpaksa atau keberatan. Dalam metode hikmah dapat diartikan bahwa pembimbing menyampaikan materi bimbingannya dengan ucapan yang lemah lembut, nasihat yang baik dan berdialog pada tempatnya¹⁰⁶. Maudhah Hasanah adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran yang disampaikan dapat menyentuh hati.

Metode mauidzah hasanah pembimbing memberikan dua bentuk pendekatan secara praktikal yaitu pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan (*ta'dib*). Dakwah mauidzah hasanah dalam bentuk *ta'lim* dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengalaman implikasinya dari hukum syariat yang lima, wajib, haram, Sunnah, makruh, dan mubah. Contoh dari bentuk dakwah mauidzah hasanah melalui pembinaan (*ta'dib*) yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika (budi pekerti mulia) seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, kehormatan diri dan cara hidup bermasyarakat yang toleransi¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ulin Nihayah, “*Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli*”, Islamic Communication Journal, Voll. 01, No. 01, Mei-Oktober 2016 (Diakses pada tanggal 11 juni 2022 pukul 02.00 WIB)

¹⁰⁶ Ismail Ilyas, Prio Hotman, “*Filsafon Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) Hal 202

¹⁰⁷ *Ibid*, Hal 205

Mujadallah yaitu dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan dan tidak pula menjelekan yang menjadi mitra dakwah¹⁰⁸. Dalam hal ini mujadallah dapat diartikan sebagai pembimbing membuka sesi tanya jawab kepada muallaf untuk bertanya tentang apapun yang berkaitan dengan proses belajar Islam.

Selain itu metode nasihat juga diperlukan oleh pembimbing karena nasihat salah satu bentuk komunikasi yang berdampak positif buat yang memberikan nasihat maupun yang diberi nasihat. Nasihat adalah konseling yang memecahkan dan mengatasi keagamaan seseorang.¹⁰⁹ Pemberi nasihat akan semakin dekat dengan Allah dengan kata-kata yang diucapkannya, sedangkan yang diberi nasihat akan mengubah sikapnya dan perilakunya dan perbuatan negatifnya sehingga menjadi bersih kembali setelah sempat ternoda¹¹⁰

Berdasarkan materi yang pembimbing sampaikan dalam proses bimbingan diatas diharapkan dapat menjadi bekal muallaf untuk memahami Islam dengan baik dan benar sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh pak momon selaku pembimbing muallaf di Islamic center Bekasi adalah evaluasi eksternal yang mana dalam prosesnya pak momon bertanya kepada muallaf ketika dalam menyampaikan materi tentang keIslaman baik dalam ibadah, syariah, fiqih dan materi lainnya sudah dapat dipahami oleh muallaf. Selain itu pak momon ketika dalam memberikan materi tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi beliau juga memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan kepada muallaf tersebut supaya pak momon dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan muallaf dalam memahami Islam yang mana dapat menjadi tolak ukur beliau untuk dapat mengetahui kemampuan mad'unya.

¹⁰⁸ Ilaihi wahyu, "*Komunikasi Dakwah*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 19

¹⁰⁹ Aziz Moh Ali, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2009, Hal 25

¹¹⁰ Hefni Harjani, "*Komunikasi Islam*", (Jakarta: PrenadaMedia Grup), 2015, Hal 149

Dengan demikian setiap aksi dakwah menimbulkan reaksi. Evaluasi terhadap efek atau *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali diabaikan oleh kebanyakan pendakwah baik secara perorangan maupun lembaga. Tanpa menganalisis efek dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis efek dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui dan diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Evaluasi dakwah harus dilakukan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. ¹¹¹

¹¹¹ Aziz Moh Ali, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019) Hal 462-463

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Latar belakang terjadinya konversi agama adalah adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal karena adanya ketidaknyamanan dalam hati dan pikiran tentang agama yang dianut, tidak menemukan jalan keluar dalam permasalahan dalam hidup. Keingin tahuan tentang agama baru yang ingin di anut. Faktor eksternal seperti menikah dengan seseorang yang berbeda agama dengan yang dianut mengharuskan pindah ke agama baru sesuai dengan pasangannya tersebut, faktor lingkungan seperti pergaulan, pemilihan sekolah, dan pola asuh mempengaruhi seseorang dalam berperilaku moral maupun spiritual.
2. Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dilakukan secara tatap muka, dengan ucapan yang lemah lembut, diskusi. Pemberian materi yang diberikan berupa buku tuntunan ibadah, materi keimanan, keIslaman dan akhlak. Evaluasi yang dilakukan setelah adanya bimbingan adalah dengan memberikan pertanyaan kepada mualaf tentang materi yang diberikan selama proses bimbingan berlangsung.

B. Saran

1. Bagi mualaf dapat lebih memperdalam Islam dengan terus belajar dan membaca buku tentang keIslaman, materi yang didapatkan selama bimbingan dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Bagi pembimbing tidak adanya kegiatan lanjutan setelah dilakukan bimbingan secara rutin untuk mualaf seperti kajian atau pengajian yang diadakan rutin bagi mualaf yang pernah dibimbing di Islamic Center Kota Bekasi maupun untuk mualaf secara umum.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. dengan berkah itu semua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hasil penelitian ini tidaklah mutlak kebenarannya, masih ada kemungkinan terjadi perubahan hasil temuan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan penulis demi mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dalam rangka menuju kesempurnaan. Demikianlah karya tuls yang dapat saya buat semoga bermanfaat. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi. Epistemologi. Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Abdul Choliq. 2011. *Dakwah Dan Akhlak Bangsa Peran Dan Fungsi Ulama Dalam Membangun Akhlak Bangsa*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Akmal Hawi. 2014. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Amin Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Al-Fauzan. Shaleh Bin Fauzan. 2011. *Mulakhkhas Fiqi*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Ali Aziz Moh. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bagir Haidar. 2007. *Buat Apa Shalat? Kecuali Jika Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Pencerahan Hidup*. Depok: Mizanan.
- Basyarirahil. Abdul Salim. H. J Firmansyah. 1996. *Shalat, Hikmah, Falsafah, Dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani.
- Departemen Agama RI. 1999. *Pedoman Pembinaan Muallaf*. Jakarta: Ditjen Bumad Islam dan Urusan Haji.
- Enjang dkk. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Ghafir Waryono Abdul. 2018. *Tafsir Rukun Islam: Memnyelami Makna Spiritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Harjani Hefni. 2016. *Komunikasi Islam*. Jakarta: PrenadaMedia Grup.
- Hasibuan Halimudin. 2016. *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Ilahi Wahyu 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ilyas Ismail. Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Indrawan Rully, Poppy Yaniwati. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen*. Pembangunan dan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jaafar Ahmad Baei. 2015. *Shalat yang Sempurna*. Bekasi: Gramata Publishing.
- Muiz Fahrur. 2018. *Belajar Islam Untuk Pemula*. Solo: PT Aqwan Media Profetika.
- Penyusun Tim. 2011. *Islamic Centre Bekasi Sejarah, Visi dan Misi serta Pengabdian pada Masyarakat*. Bekasi: Yayasan Nurul Islam.
- Pimay Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Quran*. Semarang: RaSAIL.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama Edisi Revisi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: prenada Media.
- Rifa'I Mohi. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: C.V Toha Putra.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodelogi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryabrata Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Timotius Kris. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Abdullah Mulyana. 2022. *Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadhar Dalam Kehidupan Umat Muslim*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 18 No. 1.
- Al Baqi Safiruddin. 2019. *Manfaat Shalat untuk Kesehatan Mental: Sebuah Pendekatan Psikoreligi Terhadap Pasien Muslim*. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 11 No. 1. Januari – Juni 2019.

- Al Haliq, “A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 2 2020 (Accessed at 07.43 WIB 20 June 2022)
- Aliasah. 2011. *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Jurnal Ilmu Dakwah. No. 23.
- Aplikasia. 2005. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol. VI. No. 1 Juni.
- Habibah Syarifah. 2015. *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1 No. 4. Oktober.
- Habibah Syarifah. 2015. *Konversi Agama Dan Faktor Ketrtarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar)*. Jurnal Konversi Agama. Vol 1 No. 4. Oktober.
- Hakiki Titian. Cahyono Rudi. 2015. *Komitmen Beragama pada Mualaf*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol 4. No.1 1 April.
- Hamali Syaiful. 2012. *Dampak Konversi Agama Terhadap Sikap Dan Tingkah Laku Keagamaan Individu*. Jurnal Studi Lintas Agama. Vol VII. No. 2.
- Herawati Isnaini. 2009. *Shalat Dan Kesehatan*. Suhuf. Vol. XVII. No. 02.
- Hidayanti Ema, Siti Hikmah, Wening Wihartati, Maya Rini Handayani, “Kontribusi Konseling Islam Dalam Mewujudkan Palliative Care Bagi Pasien Hiv/Aids Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”, *Religia* Vol. 19 No. 1, April 2016
- Istianah. 2016. *Prosesi Haji Dan Maknanya*. Jurnal Akhlak Dan Tasawuf. Vol. 2 No. 2 2016
- Izzah Nikma Nurul. 2015. *Shalat Menurut Empat Mazhab*. Makalah. Sragen: Ma’had Aly Hidayaturrahman.
- Khasanah Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016
- Kosim Nur. Muhammad Nur Hadi. 2019. *Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan*. Jurnal Mu’allim Vol. 1 No. 1 Januari.
- Malisi M. Addin Sibro. 2015. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Penerima Manfaat Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks*

- Penyalahgunaan Napza Mandiri Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Maullasari Sari. 2019. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan konseling Islam (BKI)*. Jurnal Dakwah. Vol. 20. No. 1.
- Muhdhori Hafidz. 2017. *Treatmen dan Kondisi Psikologi Mualaf*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol 3. No.1.
- Nihayah Ulin, “Peran Komunikasi Interpersonal Untuk Mewujudkan Kesehatan Mental Bagi Konseli”, Islamic Communication Journal, Voll. 01, No. 01, Mei-Oktober
- Noor Muhammad. 2018 *Haji Dan Umrah*. Jurnal Humaniora Dan Teknologi. Vol 4. No 1.
- Norhadi Muhamad. 2019. *Relasi Iman Dan Fikih*. El-Mashlahah Journal Vol. 9 No. 1 2019.
- Potoh Zaenab. Farid M. 2015. *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 4. No.2.
- Putri Arum Ekasari. 2019. *Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia. Vol 4 No 2
- Rahmi Aulia. 2015. *Puasa Dan Hikmahnya Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Spiritual*. Vol. 3. No. 1
- Ridwan Saftani. 2017. *Konversi Agama Dan Faktor Ketertarikan Terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf Yang Memeluk Islam Dalam Acara Dakwah Dr. Zakir Naik Di Makassar)*. Jurnal Konversi Agama. Vol II. No. 1.
- Riyadi Agus, Hendri Hermawan Adinugraha, ”*The Islamic counseling construction in da’wah science structure*”, Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol. 2 No. 1 202
- Safa’ah, Yuli Nur Khasanah, Anila Umriana, “*Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang*”, Sawwa – Volume 12, Nomor 2, April 2017
- Sejati Sugeng. 2019. *Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perpektif Islam*. Jurnal Hawa. Vol.1 No 1.

- Shofaussamawati. 2016. *Iman Dan Kehidupan Sosial*. Jurnal Studi Hadis. Vol 2 Nomor 2.
- Trianingsih Zulfi, Maryatul Kibtiyah, Anila Umriana, “Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam Pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep) Di Dusun Bombong Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.1, Januari – Juni
- Utami Saka Tri. 2020. Skripsi. Urgensi Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Masyarakat Badui Mualaf. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Wangsanata Susana Aditiya, Widodo Supriyono, Ali Murtadho, “Professionalism Of Islamic Spiritual Guide”, Journal Of Advanced Guidance And Counseling Vol. 1 No. 2 2020
- Wibowo Arif. 2015. *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyetaraan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 12. No. 2.
- Atma Khairul. 2014. *Beberapa Alasan Mualaf Tertarik pada Islam*. <http://kalimanatan.blogspot.com/2014/05/beberapa-alasan-mualaf-tertarik-pada.html>, Diakses pada 10 November 2018 pukul 20.17 WIB.
- Bbc News Indonesia. 2017. *Islam Akan Menjadi Agama Terbesar pada Tahun 2075* <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-39510081>, Diakses pada 30 Oktober 2018. pukul 18.32 WIB.
- Nurjanah. 2016. *Ini Catatan Mualaf Center Indonesia Tentang Perkembangan Mualaf di Tahun 2016*. <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/12/23/2686/ini-catatan-mualaf-center-indonesia-tentang-perkembangan-mualaf-di-tahun-2016.html>, Diakses pada 10 November 2018 pukul 20.17 WIB.
- Gunawan. 2011. *Islamic Center Bekasi*. <http://bujangmasjid.blogspot.com/2011/08/Islamic-center-kota-bekasi.html>, Di akses 21 Maret 2022.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pembimbing agama di Islamic Center Bekasi yaitu Pak Momon

1. Sudah berapa lama bapak bekerja untuk memualafkan orang?

Jawab: Saya selaku Seksi Ibadah dan Dakwah di DKM dan saya sudah menjabat jabatan ini hampir 4 tahun.

2. Alasan apa yang biasanya orang katakan ketika ingin menjadi muallaf?

Jawab: Biasanya menikah dan karena permasalahan hidup ingin mencari ketenangan hidup, dan mencari siapa keyakinan akan keTuhanan.

3. Bagaimana proses untuk memualafkan seseorang?

Jawab: Seseorang yang akan jadi muallaf akan diwajibkan mengisi dan melengkapi administrasi yang telah menjadi syarat untuk menjadi muallaf seperti foto copy KTP, pas foto, dan materai 6000 2 lembar. Apabila persyaratan tersebut tidak dilengkapi oleh calon muallaf maka dari pihak Dewan Kemakmuran Masjid akan memfasilitasinya. Proses selanjutnya setelah administrasi adalah pembimbing akan membacakan syahadat lalu pembimbing menyuruh calon muallaf tersebut mengikuti bacaan syahadatnya setelah mengucapkan syahadat maka orang tersebut telah resmi menjadi muslim. Pihak lembaga DKM akan memberikan sertifikat yang bertuliskan bahwa seseorang tersebut telah resmi masuk Islam dan akan diberikan peci, sajadah dan sarung bagi muallaf laki-laki sedangkan untuk muallaf perempuan akan diberikan mukena dan sajadah sebagai hadiah telah menjadi muallaf. Apabila pada hari jumat terdapat seseorang yang ingin menjadi muallaf laki-laki biasanya diumumkan ketika mau shalat jumat dan langsung dilakukan proses untuk menjadikan orang tersebut menjadi Islam yaitu membaca dua kalimat syahadat yang dibimbing oleh pembimbing agama tersebut setelah itu dilaksanakan sholat jumat berjamaah dan biasanya setelah shalat jumat jamaah banyak dari jamaah yang tadi

menyaksikan proses memuallafkan tersebut dan memberikan uang zakat kepada mualaf tersebut. Setelah itu, saya berikan buku bacaan-bacaan shalat dan wudhu dan contoh gerakan shalat dan wudhu lalu saya suruh mereka melihat dan membacanya sebelum kita praktekkan. Dalam proses bimbingan tidak ada paksaan setiap mualaf untuk mengikuti bimbingan ini

4. seperti apa ketika membimbing orang tersebut terutama dalam hal ibadah shalat?

Jawab: Setelah syahadat saya memberikan pengarahan untuk dibimbing oleh beliau. Setelah itu saya diberikan buku panduan dan penjelasan tentang isi buku tersebut yang mana isinya tentang keIslaman. Beliau baik sekali setiap pertanyaan saya tentang Islam ataupun masalah yang saya hadapi dihidup saya dijawab dengan pemahaman yang mudah dimengerti

Wawancara yang dilakukan dengan mualaf yaitu Bu Kustiyah

1. Sejak umur berapa ibu tertarik dengan Islam?

Jawab: 16 Tahun

2. Alasan apa yang membuat ibu/bapak tertarik dengan masuk Islam?

Jawab: Saya sering bertanya dalam hati dan pikiran saya kalau agama yang saya anut ini benar atau tidak karena saya tidak menemukan tuhan dalam agama yang saya anut sebelumnya.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan di Islamic Center Kota Bekasi?

Jawab: Setelah syahadat Pak Momon memberikan pengarahan untuk dibimbing oleh beliau. Setelah itu saya diberikan buku panduan dan penjelasan tentang isi buku tersebut yang mana isinya tentang keIslaman. Beliau baik sekali setiap pertanyaan saya tentang Islam ataupun masalah yang saya hadapi dihidup saya dijawab dengan pemahaman yang mudah dimengerti

Wawancara yang dilakukan dengan muallaf yaitu Bu Sudarsih

1. Sejak umur berapa ibu tertarik dengan Islam?

Jawab: Saya memiliki orang tua yang beragama Islam namun karena tinggal di kampung cina beliau diasuh bukan dengan orang tua kandungnya sedari kecil tetapi dengan bibinya yang beragama non muslim lalu beliau di sekolah di Sekolah Kanisius.

2. Alasan apa yang membuat ibu/bapak tertarik dengan masuk Islam?

Jawab: Setelah berumur 20 tahun saya mulai tinggal bersama orang tuanya dan beliau melihat dan mempelajari Islam dengan orang tuanya seperti shalat, ngaji, dan ibadah-ibadah yang lain oleh orang tuanya. Saya ingin mempelajari Islam dengan baik dan benar.

3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan di Islamic Center Kota Bekasi?

Jawab: Setelah syahadat Pak Momon memberikan perngarahan untuk dibimbing oleh beliau. Setelah itu saya diberikan buku panduan dan penjelasan tentang isi buku tersebut yang mana isinya tentang keIslaman. Beliau baik sekali setiap pertanyaan saya tentang Islam ataupun masalah yang saya hadapi dihidup saya dijawab dengan pemahaman yang mudah dimengerti

Lampiran 2

Dokumentasi

Foto dengan Pak Momon setelah melakukan wawancara



Masjid yang berada di dalam Islamic Center Kota Bekasi



Islamic Center tampak dari luar



Foto bersama dengan Bu Kustiyah setelah wawancara.



Foto bersama dengan Bu Sudarsih setelah wawancara.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Shafira Caesar Savitri bertempat tinggal di jalan Kali Baru Barat Rt 07 Rw 10 No.17 Kota Bekasi dilahirkan di Jakarta pada tanggal 4 Februari 1998. Anak pertama dari Kembar ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sugianto dan Ibu Nila serta Kembaran saya yang bernama Katya Caesar Savitri dan Adik saya yang bernama Tegar Anthony Prasetyo.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 06 Kota Baru lulus pada tahun 2009, sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 14 Kota Bekasi pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke MA Negeri 8 Jakarta lulus pada tahun 2015.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dan mengambil program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2015.